

SKRIPSI

**HUBUNGAN *SELF EFFICACY* DENGAN KETERAMPILAN
PEMBERIAN BANTUAN HIDUP DASAR (BHD) PADA PETUGAS
BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH (BPBD)**



**MERI
193210019**

**PROGRAM STUDI SI ILMU KEPERAWATAN FAKULTAS KESEHATAN
INSTITUT TEKNOLOGI SAINS DAN KESEHATAN
INSAN CENDEKIA MEDIKA
JOMBANG
2023**

**HUBUNGAN *SELF EFFICACY* DENGAN KETERAMPILAN
PEMBERIAN BANTUAN HIDUP DASAR (BHD) PADA PETUGAS
BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH (BPBD)**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan pada
Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Fakultas Kesehatan Institut Teknologi
Sains dan Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang**



**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN FAKULTAS KESEHATAN
INSTITUT TEKNOLOGI SAINS DAN KESEHATAN
INSAN CENDEKIA MEDIKA
JOMBANG
2023**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini
Nama : Meri
NIM : 193210019
Jenjang : Sarjana
Program studi : S1 Keperawatan

Menyatakan bahwa Tugas Akhir yang berjudul Hubungan *self efficacy* dengan keterampilan pemberian bantuan hidup dasar (BHD) pada petugas badan penanggulangan bencana daerah (BPBD) merupakan murni hasil yang di tulis oleh peneliti baik Sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan saja yang mana telah di sebutkan sumbernya oleh peneliti.
Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila ada yang tidak benar saya bersedia mendapat sanksi.

Jombang, 07 Agustus 2023

Yang menyatakan
Peneliti



(Meri)

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Meri

NIM : 193210019

Program studi : SI Keperawatan

Demi pengembangan ilmu pengetahuan menyatakan bahwa karya tulis ilmiah saya yang berjudul:

"Hubungan *self efficacy* dengan keterampilan pemberian bantuan hidup dasar (BHD) pada petugas badan penanggulangan bencana daerah (BPBD)".

Merupakan murni karya tulis ilmiah hasil yang di tulis oleh peneliti yang secara keseluruhan benar-benar bebas plagiasi, kecuali dalam bentuk kutipan saja yang mana telah di sebutkan sumbernya oleh peneliti. Surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi maka saya bersedia mendapatkan sanksi sesuai undang-undang yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Jombang, 07 Agustus 2023

Yang menyatakan
Peneliti



(Meri)

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Hubungan *Self Efficacy* Dengan Keterampilan Pemberian Bantuan Hidup Dasar (BHD) Pada Petugas Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD)
Nama : Meri
Nim : 193210019

TELAH DISETUJUI KOMISI PEMBIMBING
PADA TANGGAL 07 AGUSTUS 2023

Pembimbing ketua

Leo Yosdimiyati R., S.Kep.,Ns.,M.Kep
NIDN. 0721119002

Pembimbing anggota

Ucik Indrawati, S.Kep.,Ns.,M.Kep
NIDN. 0716048102

Mengetahui

Dekan Fakultas Kesehatan

Inayatur Rosyidi, S.Kep.,Ns.,M.Kep
NIDN. 0723048501

Ketua Program Studi
SI Ilmu Keperawatan

Endang Yuswatmingsih, S.Kep.,Ns.,M.Kes
NIDN.0726058101

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini telah diajukan oleh :

Nama Mahasiswa : Meri
NIM : 193210019
Program Studi : S1 Ilmu Keperawatan
Judul : Hubungan *Self Efficacy* Dengan Keterampilan Pemberian Bantuan Hidup Dasar (BHD) Pada Petugas Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD)

Telah berhasil dipertahankan dan diuji di hadapan dewan penguji dan di terima sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan pada Program Studi S1 Ilmu Keperawatan

Komisi Dewan Penguji,

Ketua Dewan Penguji : DR.M. Zainul Arifin, Drs., M.Kes
NIDN. 0717076403

Penguji 1 : Leo Yosdimiyati R, S.Kep.,Ns.,M.Kep
NIDN. 0721119002


Penguji 2 : Ucik Indrawati, S.Kep.,Ns.,M.Kep
NIDN. 0716048102

Mengetahui,

Dekan Fakultas Kesehatan
ITSkes JCMe Jombang

Ketua Program Studi
S1-Ilmu Keperawatan


Inayatu Khasriyah, S.Kep.,Ns.,M.Kep
NIDN. 07250048002


Endang Yuswatningsih, S.Kep.,Ns.,M.Kes
NIDN.0726058101

RIWAYAT HIDUP

Peneliti lahir di Lohia pada tanggal 12 Juni 2000 berjenis kelamin perempuan. Peneliti merupakan anak ke empat dari empat bersaudara dari pasangan Bapak La Ombe dan Ibu Wa Umi.

Pada tahun 2013 peneliti lulus dari SD Inpres 2 Wagon Fak-Fak, kemudian pada tahun 2016 peneliti lulus dari MTs Negeri Fak-Fak yang berada di salah satu Kota Fak-Fak di wilayah kecamatan Fak-Fak kabupaten Fak-Fak Papua Barat, pada tahun 2019 peneliti lulus dari SMA Negeri 1 Fak-Fak, dan selanjutnya pada tahun 2019 peneliti melanjutkan pendidikan Prodi S1 Ilmu keperawatan di ITS Kes ICMe Jombang.



Jombang, 07 Agustus 2023

(Meri)

PERSEMBAHAN

Puji syukur saya ucapkan akan kehadiran Allah SWT. Dan Rasulullah SAW. atas limpahan rahmat, hidayah, serta karuniaNya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ Hubungan *Self Efficacy* Dengan Keterampilan Pemberian Bantuan Hidup Dasar (BHD) Pada Petugas Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD)” sesuai dengan yang dijadwalkan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat. Saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Prof. Drs. Win Darmanto, M.Si.,Med.Sci.,Ph.D selaku Rektor ITSKes Insan Cendekia Medika Jombang yang telah memberikan motivasi dan kesempatan serta fasilitas kepada peneliti untuk menimba ilmu, mengikuti dan menyelesaikan pendidikan.
2. Inayatur Rosyidah, S.Kep.,Ns.,M.Kep selaku Dekan Fakultas Kesehatan yang selalu memberi motivasi dan inspirasi kepada peneliti untuk berprestasi.
3. Endang Yuswatiningsih, S.Kep.,Ns.,M.Kes selaku Ketua Program Studi S1 Ilmu Keperawatan yang telah memberikan arahan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi.
4. Bapak/Ibu dosen pembimbing dan penguji saya, Leo Yosdimiyati Romli, S.Kep.,Ns.,M.Kep., dan ibu Ucik Indrawati, S.Kep.,Ns.,M.Kep yang telah sabar dalam membimbing, memberikan ilmu, nasehat, dan memotivasi saya dalam proses mengerjakan skripsi. Semoga ilmu yang telah diberikan bisa menjadi ilmu yang berkah mendatangkan kemanfaatan dan kebaikan didunia dan akhirat.
5. Bapak dan ibu dosen S1 Ilmu Keperawatan Fakultas Kesehatan ITSKes ICMe Jombang, terimakasih yang sebesar-besarnya saya ucapkan atas semua ilmu, nasehat, dan motivasi yang telah diberikan. Semoga ilmu yang telah diberikan bisa menjadi ilmu yang berkah mendatangkan kemanfaatan dan kebaikan didunia dan akhirat.
6. Kedua orangtua saya Bapak La Ombe dan Ibu Wa Umi tak lupa kepada kakak-kakak saya serta kepada seluruh keluarga besar yang telah memberikan semangat, doa, dan dukungan yang tiada henti baik secara moril maupun materil untuk kesuksesan saya. Terimakasih juga atas cinta dan kasih sayang tiada henti, dan semoga Allah SWT selalu memberikan nikmat kesehatan, kelancaran, kemudahan, dan keberkahan rezeki.
7. Teruntuk sahabat saya yang telah banyak membantu dan teman-teman seperjuanganku S1 Ilmu keperawatan angkatan 2019, terimakasih atas kebersamaanya selama menempuh pendidikan di S1 Ilmu keperawatan ITSKes ICMe Jombang. Semoga Allah SWT memberikan kemudahan dan kesuksesan dalam mencapai cita-cita dan harapan yang kalian inginkan.
8. Terimakasih juga kepada Kim Nam Joon , Kim Seok Jin, Min Yoon Gi, Jung Ho Seok, Park Jimin, Kim Taehyung dan Jeon Jungkook yang tergabung dalam grup musik BTS dan juga drama-drama Korea lainnya yang telah kebersamai saya dan mewarnai hari-hari saya disaat saya lelah dalam mengerjakan skripsi ini.

MOTTO

“Kamu tidak harus menjadi hebat untuk memulai, tetapi kamu harus mulai untuk menjadi hebat”

“Meri”



ABSTRAK
HUBUNGAN *SELF EFFICACY* DENGAN KETERAMPILAN
PEMBERIAN BANTUAN HIDUP DASAR (BHD) PADA PETUGAS
BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH (BPBD)

Oleh:

Meri,Leo Yosdimiyati Romli, Ucik Indrawati

S1 Ilmu Keperawatan Fakultas Kesehatan ITS Kes ICMe Jombang,
merim3817@gmail.com

Pendahuluan: Keterampilan petugas yang rendah atau buruk dalam memberikan tindakan bantuan hidup dasar akan menyebabkan angka kematian meningkat. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis hubungan *self efficacy* dengan keterampilan pemberian bantuan hidup dasar (BHD) pada petugas badan penanggulangan bencana daerah (BPBD). **Metode:** Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Desain penelitian menggunakan *cross sectional* untuk mencari hubungan antara *self-efficacy* dengan keterampilan pemberian bantuan hidup dasar pada petugas badan penanggulangan bencana daerah (BPBD). Populasi dalam penelitian ini seluruh anggota BPBD 35 orang yang diambil menggunakan metode *Simple Random Sampling* dan didapatkan sampel sejumlah 32 orang. Variabel independent adalah *Self-Efficacy* dan Variabel dependent adalah Keterampilan pada petugas BPBD. Pengumpulan data menggunakan modifikasi kuesioner Keterampilan dan *Self-Efficacy*. Pengolahan data meliputi *editing, coding* dan *scoring*. Analisa data menggunakan *spearman rank*. **Hasil:** hasil penelitian bahwa dari 32 responden hampir seluruhnya memiliki *self efficacy* dengan kategori baik 27 (84,4%). Sedangkan pada keterampilan hampir seluruhnya memiliki keterampilan dengan kategori baik 29 (90,6%). Dari uji statistik *Rank Spearman* didapatkan nilai $p = (0,003) < \alpha = (0,05)$ maka H_1 diterima. Ada hubungan *Self efficacy* dengan keterampilan pemberian bantuan hidup dasar (BHD) pada petugas badan penanggulangan bencana daerah (BPBD) dalam melakukan bantuan hidup dasar. **Kesimpulan:** Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat hubungan antara *Self efficacy* dengan keterampilan pemberian bantuan hidup dasar (BHD) pada petugas badan penanggulangan bencana daerah (BPBD) dalam melakukan bantuan hidup dasar.

Kata kunci: *self efficacy*, keterampilan, bantuan hidup dasar (BHD).

ABSTRACT
RELATIONSHIP BETWEEN SELF EFFICACY AND BASIC LIFE ASSISTANCE (BHD) SKILLS REGIONAL DISASTER MANAGEMENT AGENCY (BPBD) OFFICIALS

By:

Meri, Leo Yosdimiyati Romli, Ucik Indrawati

SI Nursing Science Faculty of Health ITS Kes ICMe Jombang ,
merim3817@gmail.com

Introduction: Low or poor staff skills in providing basic life support measures will cause the death rate to increase. Staff skills that are low or poor in providing basic life support measures will cause the mortality rate to increase. The aim of this study was to analyze the relationship between self-efficacy and skills in providing basic life support (BHD) for regional disaster management agency (BPBD) officers. Study This use type study quantitative. **Methods:** The research design used a cross-sectional approach to find the relationship between self-efficacy and skills in providing basic life support for regional disaster management agency (BPBD) officers. Population in study This is whole BPBD members 35 people who were taken using the method Simple Random Sampling And samples were obtained a number 32 person. The independent variable t is Self-Efficacy and the dependent variable t is Skill on BPBD dutie. Collection data use modification Skills questionnaire and Self-Efficacy. Data processing includes editing, coding and scoring. Data analysis using spearman rank. **Results:** The results of the study showed that from 32 respondents almost all had self efficacy with a good category of 27 (84.4%). While in skills, almost all of them have skills with a good category of 29 (90.6%). Results study it is known that the value of $p = (0.003) < \alpha = (0.05)$ then H_1 is accepted. **Conclusion:** The conclusion of this study is that there is a relationship between self-efficacy and skills in providing basic life assistance (BHD) to regional disaster management agency (BPBD) officers in carrying out basic life assistance.

Keyword: self efficacy , skills, basic life support (BHD) .

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, berkat rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul "Hubungan *Self Efficacy* Dengan Keterampilan Pemberian Bantuan Hidup Dasar (BHD) Pada Petugas Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD)". Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana keperawatan pada Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Fakultas Kesehatan ITS Kes Insan Cendekia Medika Jombang.

Bersama ini perkenankanlah penulis mengucapkan banyak terimakasih yang sebesar-besarnya dengan hati yang tulus kepada Prof. Drs. Win Darmanto, M.Si.,Med.Sci.,Ph.D selaku Rektor ITS Kes Insan Cendekia Medika Jombang yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas kepada penulis untuk mengikuti dan menyelesaikan pendidikan, Inayatur Rosyidah, S.Kep.,Ns.,M.Kep selaku Dekan Fakultas Kesehatan dan Endang Yuswatiningsih, S.Kep.,Ns.,M.Kes selaku Ketua Program Studi S1 Ilmu Keperawatan yang telah memberikan kesempatan dan dorongan kepada kami untuk menyelesaikan Program Studi S1 Ilmu Keperawatan, Leo Yosdimiyati Romli, S.Kep.,Ns. M.Kep selaku pembimbing pertama yang telah memberikan bimbingan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi, Ucik Indrawati, S.Kep.,Ns.,M.Kep selaku pembimbing kedua yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan pada penulis, seluruh dosen ITS Kes Insan Cendekia Medika Jombang yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama mengikuti pendidikan di ITS Kes Insan Cendekia Medika Jombang, kedua orang tua yang selalu mendukung dan mendoakan penulis, dan teman-teman yang ikut serta memberikan saran dan kritik sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Semoga Allah SWT membalas budi baik semua pihak yang telah memberi kesempatan, dukungan dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini jauh dari sempurna, tetapi penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan bagi keperawatan.

Jombang, 07 Agustus 2023

Penulis

(Meri)

DAFTAR ISI

SAMPUL LUAR	i
SAMPUL DALAM	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
PERSETUJUAN SKRIPSI	v
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	ix
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
DAFTAR LAMBANG DAN SINGKATAN	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar belakang	1
1.2 Rumusan masalah	3
1.3 Tujuan penelitian	3
1.4 Manfaat penelitian	3
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	4
2.1 Konsep bantuan hidup dasar (BHD)	4
2.2 Konsep <i>Self-Efficacy</i>	8
2.3 Konsep keterampilan	14
2.4 Konsep dasar BPBD	16
BAB 3 KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	19
2.2 Kerangka Konsep	19
2.1 Hipotesis	20
BAB 4 METODE PENELITIAN	21
4.1 Jenis penelitian	21
4.2 Rancangan penelitian	21
4.3 Waktu dan tempat penelitian	21
4.4 Populasi, sampel dan sampling	21
4.5 Jalannya penelitian (kerangka kerja)	23
4.6 Identifikasi variabel	24
4.7 Definisi operasional	24
4.8 Pengumpulan dan analisa data	25
BAB 5 HASIL DAN PEMBAHASAN	30
5.1 Hasil Penelitian	30
5.2 Pembahasan	33
BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN	37
6.1 Kesimpulan	37
6.2 Saran	37
DAFTAR PUSTAKA	39

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Definisi Operasional Penelitian Hubungan Antara <i>Self-Efficacy</i> dengan Keterampilan Pemberian Bantuan Hidup Dasar (BHD) pada Petugas BPBD.....	24
Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan	30
Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Lama Bekerja.....	31
Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan <i>Self Efficacy</i>	31
Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Keterampilan.....	32
Tabel 5.5 Tabulasi Silang Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Hubungan <i>Self Efficacy</i> Dengan Keterampilan	32



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 3. 1 Gambar 3.1 Kerangka Teori Hubungan *Self Efficacy* Keterampilan Pemberian Bantuan Hidup Dasar (BHD) Pada Petugas Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD).....19
- Gambar 4. 1 Gambar 4.1 Kerangka Kerja Hubungan *Self Efficacy* Dengan Keterampilan Pemberian Bantuan Hidup Dasar (BHD) Pada Petugas Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD).....23



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Jadwal kegiatan.....	42
Lampiran 2 Lembar penjelasan penelitian	43
Lampiran 3 Lembar persetujuan menjadi responden	45
Lampiran 4 Kuisisioner data responden	46
Lampiran 5 Kuisisioner penelitian keterampilan.....	47
Lampiran 6 kuisisioner <i>self Efficacy</i>	51
Lampiran 7 Tabulasi <i>self efficacy</i>	54
Lampiran 8 Tabulasi Keterampilan.....	56
Lampiran 9 Tabulasi data umum.....	58
Lampiran 10 Hasil uji SPSS frequencies	60
Lampiran 11 Hasil Uji SPSS Crosstabs	62
Lampiran 12 Hasil Uji SPSS Rank Spearman	64
Lampiran 13 Surat pengecekan judul perpustakaan.....	65
Lampiran 14 Keterangan lolos kaji etik.....	66
Lampiran 15 Surat izin penelitian dari BPBD	67
Lampiran 16 Lembaran bimbingan pembimbing 1.....	68
Lampiran 17 Lembar bimbingan pembimbing 2	69
Lampiran 18 Keterangan pengecekan plagiasi	70
Lampiran 19 Turnit digital receipt	71
Lampiran 20 Presentase Turnit	72
Lampiran 21 Surat kesediaan unggah karya ilmiah.....	73

DAFTAR LAMBANG DAN SINGKATAN

Daftar lambang

H1	: Hipotesis
%	: Persentase
>	: Lebih dari
<	: Kurang dari
p	: p -value
α	: Alpha
N	: Besar populasi
n	: Besar sampel
d	: Tingkat signifikan

Daftar Singkatan

BPBD	: Badan Penanggulangan Bencana Daerah
WHO	: <i>World Health Organization</i>
BNPB	: Badan Nasional Penanggulangan Bencana
BHD	: Bantuan Hidup Dasar
CPR	: <i>Cardiopulmonary Resuscitation</i>
SPGDT	: Sistem Penanggulangan Gawat Darurat Terpadu
EMS	: <i>Emergency Medical Services</i>
RJP	: Resusitasi Jantung Paru
ITSKes	: Institut Teknologi Sains dan Kesehatan

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keterampilan bantuan hidup dasar pada petugas BPBD sangat penting untuk memberikan pertolongan pada korban kecelakaan atau musibah. Keterampilan petugas yang rendah atau buruk dalam memberikan tindakan bantuan hidup dasar akan menyebabkan angka kematian meningkat (Bakti & Fadlurrahman, 2020). Ketidakberhasilan pertolongan dengan teknik bantuan hidup dasar sangat terkait dengan faktor *self efficacy*. Dalam memberikan pertolongan pertama pada korban gawat darurat, petugas perlu *self efficacy* yang baik supaya tingkat keberhasilan untuk menangani masyarakat yang membutuhkan penanganan segera menjadi lebih tinggi (La'Ade, 2021).

Berdasarkan data WHO (*World Health Organization*) dalam Supriyantoro 2020, pada tahun 2019 terdapat 57,03 juta orang *meninggal* di seluruh dunia. Sekitar 35.000 - 50.000 karena bencana alam yang diakibatkan oleh henti napas dan henti jantung di karenakan kurangnya penanganan yang cepat dan tepat pada korban. Indonesia selama tahun 2019 menyumbang 1.426 kejadian bencana alam (Badan Nasional Penanggulangan Bencana BNPB, 2020). Tingginya angka kejadian bencana alam tersebut di karenakan kurangnya keterampilan dan dukungan *self-efficacy* yang baik untuk persiapan ketika terjadinya bencana (BNPB, 2020). Data Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Provinsi Jawa timur bahwa jumlah korban tenggelam yang meninggal dunia sejak 2019 hingga 9 April 2020 sebanyak 60 orang hampir 90% tidak mendapat pertolongan dengan cepat faktor penyebab diantaranya kurangnya keyakinan untuk

melakukan pertolongan pertama pada korban tenggamelam (Anggraini & Agustian, 2021). Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 25 Mei 2023 di Kantor BPBD Kabupaten Jombang yang di tanyakan langsung kepada 35 anggota BPBD didapatkan data bahwa dari 35 anggota tersebut di antaranya 25% yang belum bisa memberikan bantuan hidup dasar dengan alasan kurang yakin dan percaya diri

Kepercayaan diri yang rendah dikarenakan faktor usia, faktor Pendidikan dan faktor pengalaman yang masih minim menyebabkan tingkat kepercayaan diri petugas masih rendah. Kepercayaan diri rendah sangat berpengaruh terhadap kemampuan atau keterampilan petugas dalam melakukan pertolongan pemberian bantuan hidup dasar. Penanganan bantuan hidup dasar (BHD) sangat penting untuk dilakukan pada korban yang membutuhkan pertolongan segera, pada saat pertolongan tersebut terlambat diberikan maka akan mengakibatkan hal yang tidak diinginkan (Gunawan, 2018). Penanganan atau tindakan pertama yang tidak tepat dan cepat akan menyebabkan kecacatan atau kematian yang lebih besar (Sentana, 2017).

Keterampilan adalah faktor yang mempengaruhi *self efficacy* karena proses *self efficacy* yang sebenarnya yaitu dari persepsi atau keterampilan (Safitri et al., 2019). Pentingnya kepercayaan diri sangat memegang peran penting bagi petugas karena keberhasilan dalam memberikan bantuan hidup dasar salah satunya sangat tergantung pada tingkat kepercayaan diri petugas sehingga perlu dilakukan analisis lebih lanjut dalam sebuah penelitian untuk membuktikan kaitan antara kepercayaan diri dan keterampilan petugas dalam memberikan bantuan hidup dasar (Oktarina, 2018).

1.2 Rumusan masalah

Bagaimana hubungan *self efficacy* dengan keterampilan pemberian bantuan hidup dasar (BHD) pada petugas badan penanggulangan bencana daerah (BPBD)?

1.3 Tujuan penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Menganalisis hubungan *self efficacy* dengan keterampilan pemberian bantuan hidup dasar (BHD) pada petugas badan penanggulangan bencana daerah (BPBD).

1.3.2 Tujuan khusus

1. Mengidentifikasi *self efficacy* pemberian bantuan hidup dasar (BHD) Pada Petugas badan penanggulangan bencana daerah (BPBD).
2. Mengidentifikasi keterampilan pemberian bantuan hidup dasar (BHD) Pada Petugas badan penanggulangan bencana daerah (BPBD).
3. Menganalisis hubungan *self efficacy* dengan keterampilan pemberian bantuan hidup dasar (BHD) pada petugas badan penanggulangan bencana daerah (BPBD).

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dalam pengembangan ilmu terkait hubungan *self efficacy* dengan keterampilan bantuan hidup dasar (BHD) pada petugas badan penanggulangan bencana daerah (BPBD).

1.4.2 Manfaat praktis

Peneliti berharap penelitian yang dihasilkan bisa dijadikan sumber pengetahuan dan informasi yang bisa memberi wawasan pada petugas BPBD terhadap *self efficacy* dengan keterampilan dalam pemberian bantuan hidup dasar.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Bantuan Hidup Dasar (BHD)

2.1.1 Pengertian

Bantuan hidup dasar (BHD) merupakan salah satu tindakan untuk mempertahankan keberlangsungan hidup korban ketika dalam situasi mengancam nyawa seperti kasus henti jantung mendadak. Pasien pra-rumah sakit mungkin mengalami kematian klinis dan biologis jika intervensi BHD tertunda (Lut et al, 2017).

Basic life support (BLS) atau bantuan hidup dasar yaitu usaha pertama yang dilakukan pada korban yang mengalami henti jantung guna Untuk mempertahankan kelangsungan hidup (D Prasetyo, 2019)

Menurut AHA 2018, metode BHD dapat disingkat menjadi ABC dalam CPR:

1. Memeriksa sistem pernapasan untuk membuka jalan napas.
2. Lihat, dengar, dan rasakan digunakan untuk memeriksa napas.
3. Melakukan aliran darah dengan kompresi cardiopulmonary.

2.1.2 Tujuan

(AHA, 2018) BHD mempertahankan dan mengembalikan oksigenasi organ (otak, jantung, dan paru-paru).

- a. Menghentikan sirkulasi atau pernapasan
- b. Membantu sirkulasi dan ventilasi penderita henti jantung dan pernapasan.

2.1.3 Indikasi dan kontraindikasi

Tindakan bantuan hidup dasar sangat penting terutama pada pasien dengan *cardiac arrest* karena *fibrilasi ventrikel* yang terjadi di luar rumah sakit, pasien di rumah sakit dengan *fibrilasi ventrikel* primer dan penyakit jantung iskemi, pasien dengan *hipotermi*, *overdosis*, *obstruksi jalan napas* atau *primary respiratory arrest* (Alkatri, 2017)

a. Indikasi pemberian

Setiap individu yang mengalami henti jantung atau yang tidak sadar, tanpa denyut nadi, atau tidak bernapas harus segera mendapatkan bantuan hidup dasar.

b. Indikasi dihentikan

- 1) Sirkulasi dan ventilasi spontan secara efektif telah membaik
- 2) Korban sudah sampai dipelayanan tenaga medis atau rujukan yang standar
- 3) Lelah, penolong tidak bisa melanjutkan.
- 4) Ada keadaan lingkungan yang berbahaya atau resusitasi yang terus menerus akan membahayakan pasien.

3 Prosedur pelaksanaan BHD

Algoritma menggambar membantu menemukan langkah-langkah yang logis dan mudah diikuti. Menurut (Sentana, 2017), BHD dilakukan sebagai berikut:

- a. Pastikan 3A aman diri, korban dan lokasi Sebelum bertindak, penolong harus mengamankan lingkungan sekitar, korban, dan dirinya sendiri, serta mengumumkan dirinya kepada setiap saksi.

b. Periksa kesadaran korban

Ketuk atau goyangkan bahu korban dan tanyakan "apakah kamu baik-baik saja?" Tepuk dan goyangkan bahu korban untuk menentukan kesadaran. Jika orang tersebut tidak sadar dan terengah-engah, penyelamat harus menganggap serangan jantung.

c. Aktifkan SPGDT (EMS)

Jika korban tidak membalas tepukan bahu, berteriak minta tolong, memicu Sistem Penanggulangan Gawar Darurat Terpadu (SPGDT), atau meminta seseorang untuk menghubungi petugas kesehatan setempat. Saat memicu SPGDT, penyelamat harus mengetahui lokasi kejadian, apa yang terjadi, jumlah korban, dan bantuan yang diperlukan. Serangkaian langkah ini dapat dilakukan secara bersamaan jika ada banyak penyelamat di lokasi. Misalnya, penolong pertama mengevaluasi reaksi korban dan kemudian melanjutkan prosedur BHD sementara penolong kedua memanggil ambulans terdekat.

d. Membuka jalan nafas dan memeriksa pernafasan

Sebelum melakukan tindakan RJP kita harus melihat posisi korban terlebih dahulu, jika posisi korban keadaan tengkurap maka kita harus mengubah posisi korban dengan keadaan terlentang. Setelah itu kita membuka jalan nafas dengan cara *Head Tilt* dan *Chin Lift* apabila tidak ada patah tulang leher

e. Pemeriksaan pernafasan (*Breathing*)

Tetap bernapas terbuka. Lihat! Rasakan pernafasan korban. Jika penolong memeriksa korban selama 10 detik dan tidak menemukan

nadi karotis, berikan CPR dengan kompresi dada Diwali. Jika nadi terasa dan pernapasan tidak normal (12x/menit), bernapas setiap 5-6 detik sampai ekspansi dada muncul dan periksa setiap 2 menit.

f. Pemeriksaan nadi

Letakkan telunjuk dan jari tengah di sisi leher, di bawah rahang, dan turunkan hingga denyut nadi terasa. Pemeriksaan harus memakan waktu 10 detik. Jika selama pengkajian denyut nadi tidak terasa (jika penolong membantah nadi ada atau tidak, dianggap tidak ada), mulailah kompresi dada 30 kali dan bernapas 2 kali selama 2 menit atau 5 siklus.

g. Melakukan kompresi dada

- 1) Kecepatan kompresi 100-120 x/mnt
- 2) Minimum 5 cm, kompresi maksimum 6 cm

Kompresi tidak boleh dihentikan kecuali untuk memberikan pernapasan buatan atau mengubah posisi pasien (tidak boleh berhenti >10 detik).

Kompresi dada secara teratur di tengah tulang dada (ritmik). Setelah 30 kompresi, berikan 2 napas buatan.

h. Bantuan pernafasan

Dua napas penyelamatan setelah 30 kompresi dada. Jepit hidung korban dan berikan 2 napas bantuan masing-masing selama kira-kira 1 detik. Napas penyelamatan dari mulut ke mulut atau pelindung wajah diberikan. Jika dada korban mengembang saat memberikan napas bantuan, tunggu sampai turun kembali sebelum memberikan napas

berikutnya. Penolong yang tidak terlatih hanya boleh melakukan kompresi dada, bukan napas bantuan. 5 siklus atau 2 menit CPR. Periksa pernapasan dan denyut nadi korban untuk melihat apakah ada. 10 detik seharusnya cukup.

i. Memberikan posisi pemulihan

Jika penderita bernapas dengan benar, lakukan postur ini. Postur ini mencegah penyumbatan saluran napas dan tersedak. Tidak ada postur pemulihan konvensional; yang paling penting adalah dada korban tidak tertekan, yang mungkin menghambat pernapasan.

2.2 Konsep *Self-Efficacy*

2.2.1 Pengertian

Teori *self-efficacy* merupakan cabang dari *Social Cognitive Theory* yang dikemukakan oleh Bandura (dikenal dengan *Social Learning Theory*). Keyakinan seseorang terhadap kemampuan yang dimiliki untuk mengontrol fungsi diri dan lingkungannya dinamakan *self efficacy*. Selain itu juga, *self efficacy* merupakan faktor dari perubahan kognitif pada remaja, kemampuan seseorang untuk menampilkan tindakan-tindakan dari level yang ditunjukkan. *Self efficacy* akan menentukan bagaimana orang-orang merasakan, berpikir, memotivasi dirinya dan berperilaku. Seorang remaja dalam memecahkan masalah, maupun dalam proses penyesuaian diri ketika dalam posisi stress, memerlukan suatu keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri karena hal tersebut akan menentukan tindakan yang dilakukan dan hasil yang ditunjukkan Feist & Feist (Supriadi, 2019).

Seseorang yang memiliki persepsi efikasi diri akan dapat menentukan jenis perilaku penyelesaian, seberapa tekun usaha yang dilakukan individu

untuk mengatasi persoalan atau menyelesaikan tugas, dan berapa lama individu akan mampu berhadapan dengan hambatan-hambatan yang tidak diinginkan Warsito (2018 dalam Rahman, 2019).

2.2.2 Dimensi *Self-Efficacy*

Anwar (2018 dalam Artha & Supriadi, 2020) menyebutkan bahwa ada tiga dimensi *self efficacy*, yaitu *level*, *generality*, dan *strength*.

- a. Tingkat level merupakan suatu perbedaan *self-efficacy* dari masing-masing individu dalam menghadapi suatu tugas dikarenakan perbedaan tuntutan serta tujuan yang dihadapi, jika halangan dalam mencapai tuntutan tersebut sedikit atau kurang maka aktivitas mudah dilakukan. Tuntutan suatu tugas mempresentasikan bermacam-macam tingkat kesulitan atau kesukaran dalam mencapai performansi optimal. Jika halangan untuk mencapai tuntutan itu sedikit, maka aktivitas lebih mudah untuk dilakukan, sehingga kemudian individu akan mempunyai *self efficacy* yang tinggi (Anwar, 2020).
- b. Tingkat keadaan umum (*generality*), individu akan menilai diri merasa yakin melalui bermacam-macam aktivitas atau hanya dalam daerah fungsi tertentu dimana keyakinan individu berperan didalamnya. Keadaan umum bervariasi dalam jumlah dari dimensi yang berbeda-beda, diantaranya tingkat kesamaan aktivitas, perasaan dimana kemampuan ditunjukkan (tingkah laku, kognitif, afektif), ciri kualitatif situasi, dan karakteristik individu menuju kepada siapa perilaku itu ditujukan (Anwar, 2020). Keyakinan individu berimplikasi pada pemilihan tingkah laku, perilaku, dan tindakan berdasarkan hambatan atau tingkat kesulitan suatu tugas atau aktivitas yang sedang dialami oleh individu (Pinasti, 2019).

c. Tingkat kekuatan (*strength*) merupakan pengalaman yang memiliki pengaruh terhadap *self-efficacy*, sesuai keyakinan seseorang, pengalaman yang lemah atau kurang akan melemahkan keyakinannya pula, sedangkan keyakinan yang kuat terhadap kemampuan yang dimiliki, individu akan teguh dalam berusaha. Pengalaman akan memberikan kekuatan yang berdampak baik pada seseorang jika pengalaman tersebut kuat yang mendukung kemampuan individu dalam menyampaikan kesulitan yang dihadapinya (Anwar, 2020)

3 Fungsi-fungsi *Self-Efficacy*

Efficacy diri yang telah terbentuk akan mempengaruhi dan memberi fungsi pada aktifitas individu. (Bandura dalam Iskandar, 2019) menjelaskan tentang pengaruh dan fungsi tersebut, yaitu :

a. Fungsi kognitif, bandura menyebutkan bahwa pengaruh dari efikasi diri pada proses kognitif seseorang sangat bervariasi. Pertama, efikasi diri yang kuat akan mempengaruhi tujuan pribadinya. Semakin kuat efikasi diri, semakin tinggi tujuan yang ditetapkan oleh individu bagi dirinya sendiri dan yang memperkuat serta yang akan memperkuat suatu tujuan individu yaitu komitmen yang baik. Individu dengan efikasi diri yang kuat akan mempunyai cita-cita yang tinggi, mengatur rencana dan berkomitmen pada dirinya untuk mencapai tujuan tersebut. Kedua, individu dengan efikasi diri yang kuat akan mempengaruhi bagaimana individu tersebut menyiapkan langkah-langkah antisipasi bila usahanya 12 yang pertama gagal dilakukan. Komponen fungsi kognitif diantaranya adalah adanya penilaian dan perasaan subjektif, cenderung bertindak, dan regulasi emosi (Djohan, 2019).

- b. Fungsi motivasi, efikasi diri memainkan peranan penting dalam pengaturan motivasi diri. Sebagian besar motivasi manusia dibangkitkan secara kognitif. Individu memotivasi dirinya sendiri dan menuntun tindakan-tindakannya dengan menggunakan pemikiran-pemikiran tentang masa depan sehingga individu tersebut akan membentuk kepercayaan mengenai apa yang dapat dirinya lakukan. Individu juga akan mengantisipasi hasil-hasil dari tindakan - tindakan yang prospektif, menciptakan tujuan bagi dirinya sendiri dan erencanakan bagian dari tindakan - tindakan untuk merealisasikan masa depan yang berharga. (Calvin & Gardner, 2020).
- c. Fungsi *afeksi*, efikasi diri akan mempunyai kemampuan coping individu dalam mengatasi besarnya stres dan depresi yang individu alami pada situasi yang sulit dan menekan, dan juga akan mempengaruhi tingkat motivasi individu tersebut. Efikasi diri memegang peranan penting dalam kecemasan, yaitu untuk mengontrol stres yang terjadi. Penjelasan tersebut sesuai dengan pernyataan Bandura bahwa efikasi diri mengatur perilaku untuk menghindari 13 suatu kecemasan. Semakin kuat efikasi diri, individu semakin berani menghadapi tindakan yang menekan dan mengancam. Individu yang yakin pada dirinya sendiri dapat menggunakan kontrol pada situasi yang mengancam, tidak akan membangkitkan pola-pola pikiran yang mengganggu. (Ivancevich, 2020).
- d. Fungsi selektif akan mempengaruhi pemilihan aktivitas atau tujuan yang akan diambil oleh individu. Individu menghindari aktivitas dan situasi yang individu percayai telah melampaui batas kemampuan coping dalam

dirinya, namun individu tersebut telah siap melakukan aktivitas-aktivitas yang menantang dan memilih situasi yang dinilai mampu untuk diatasi.

4. Sumber *Self-Efficacy*

Empat sumber penting yang digunakan individu dalam membentuk efikasi diri (Bandura dalam Friedman & Schustack, 2020), yaitu :

a. *Mastery experience* (pengalaman menguasai sesuatu), pengalaman menyelesaikan masalah adalah sumber yang paling penting mempengaruhi efikasi diri seseorang, karena *mastery experience* memberikan bukti yang paling akurat dari tindakan apa saja yang diambil untuk meraih suatu keberhasilan atau kesuksesan, dan keberhasilan tersebut dibangun dari kepercayaan yang kuat didalam keyakinan individu. Kegagalan akan menentukan efikasi diri individu terutama bila perasaan keyakinannya belum terbentuk dengan baik. Jika individu hanya mengalami keberhasilan/kesuksesan dengan mudah, individu akan cenderung mengharapkan hasil yang cepat dan mudah menjadi lemah karena kegagalan. Performa atau pengalaman akan meningkatkan efikasi diri secara proposional dari tugas maupun aktivitas tersebut, secara umum performa yang berhasil kemungkinan besar akan meningkatkan ekspektasi mengenai kemampuan individu dan kegagalan akan cenderung menurun (Feist & Feist, 2019).

b. *Vicarious experience*, pengalaman orang lain adalah pengalaman pengganti yang disediakan untuk model sosial. Mengamati perilaku dan pengalaman orang lain sebagai proses belajar individu. Melalui model ini efikasi diri individu dapat meningkat, terutama apabila individu merasa memiliki kemampuan yang setara atau bahkan merasa lebih baik dari pada

orang yang menjadi subjek belajarnya. Meningkatkan efikasi diri individu ini dapat meningkatkan motivasi untuk mencapai tujuan yang diharapkan

c. Persuasi verbal adalah metode ke tiga untuk meningkatkan kepercayaan seseorang mengenai hal-hal yang dimilikinya untuk berusaha lebih semangat dan gigih untuk mencapai suatu tujuan dan keberhasilan/kesuksesan. Persuasi verbal mempunyai pengaruh yang kuat pada peningkatan efikasi diri individu dan menunjukkan perilaku yang digunakan secara efektif. Seseorang mendapat bujukan atau sugesti untuk percaya bahwa dirinya dapat mengatasi masalah-masalah yang akan dihadapinya. Persuasi verbal berhubungan dengan kondisi yang tepat bagaimana dan kapan persuasi itu diberikan agar dapat meningkatkan efikasi diri seseorang.

d. Keadaan fisiologis dan emosional, situasi yang menekan kondisi emosional dapat mempengaruhi efikasi diri. Gejolak emosi, 16 goncangan, kegelisahan yang mendalam dan keadaan fisiologis yang lemah yang dialami individu akan dirasakan sebagai isyarat akan terjadi peristiwa yang tidak diinginkan, maka situasi yang menekan dan mengancam akan cenderung dihindari. Ketika melakukan penilaian terhadap kemampuan pribadi, seseorang tidak jarang berpegang pada informasi somatik yang ditunjukkan melalui fisiologis dan keadaan emosional. Individu mengartikan reaksi cemas, takut, stress dan ketegangan sebagai sifat yang menunjukkan bahwa performansi dirinya menurun.

2.3 Konsep Keterampilan

2.3.1 Pengertian

Keterampilan adalah kemampuan seseorang menerapkan pengetahuan kedalam bentuk tindakan. Keterampilan seseorang dipengaruhi oleh pendidikan dan latihan (Justine, 2019).

2.3.2 Klasifikasi Keterampilan

Menurut Oemar (2020) keterampilan dibagi menjadi tiga karakteristik, yaitu:

a. Respon motorik

Respon motorik adalah gerakan - gerakan otot melibatkan koordinasi gerakan mata dengan tangan, dan mengorganisasikan respon menjadi pola-pola respon yang kompleks.

b. Koordinasi gerakan

Terampil merupakan koordinasi gerakan mata dengan tangan. Oleh karena itu keterampilan menitikberatkan koordinasi persepsi dan tindakan motorik seperti main tenis, voli, alat musik.

c. Pola respon

Terampil merupakan serangkaian stimulus-respon menjadi pola-pola respon yang kompleks. Keterampilan yang kompleks terdiri dari unit - unit stimulus respon dan rangkaian respon yang tersusun menjadi pola respon yang luas.

Dari beberapa pengertian keterampilan yang dikemukakan di atas maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan adalah suatu kecakapan atau keahlian dalam mengerjakan sesuatu kegiatan yang memerlukan koordinasi gerakan-gerakan otot.

2.3.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan

Menurut Bertnus (2019) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keterampilan seseorang dalam melakukan sebuah tindakan adalah sebagai berikut:

a. Pengetahuan

Pengetahuan mencakup segenap apa yang diketahui tentang obyek tertentu dan disimpan didalam ingatan. Pengetahuan dipengaruhi berbagai faktor yaitu latar belakang pendidikan, pengalaman kerja, usia dan jenis kelamin.

b. Pengalaman

Pengalaman akan memperkuat kemampuan dalam melakukan sebuah tindakan (keterampilan). Pengalaman ini membangun seorang perawat bisa melakukan tindakan-tindakan yang telah diketahui. Pengalaman kerja seseorang yang banyak, selain berhubungan dengan masa kerja seseorang juga dilatarbelakangi oleh pengembangan diri melalui pendidikan baik formal maupun informal.

c. Keinginan/motivasi

Merupakan sebuah keinginan yang membangkitkan motivasi dalam diri seorang perawat dalam rangka mewujudkan tindakan - tindakan tersebut.

2.3.4 Kriteria Tingkat Keterampilan

Menurut Riwidikdo (2020) keterampilan seseorang dapat diketahui dan diinterpretasikan menggunakan rumus yaitu, sebagai berikut:

a. Baik: $(x) > mean + 1SD$

b. Cukup terampil: $Mean - 1SD \leq x \leq mean + 1SD$

c. Kurang terampil: $(x) < mean - 1SD$

2.4 Konsep Dasar BPBD

2.4.1 Pengertian

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia pasal 18 No 24 Tahun 2007 Tentang Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) adalah lembaga pemerintah non-departemen yang melaksanakan tugas penanggulangan bencana di Kabupaten/ Kota dengan berpedoman pada kebijakan yang ditetapkan oleh Badan Nasional Penanggulangan Bencana.

2.4.2 Tugas dan Fungsi BPBD

Fajar, (2019) Badan Penanggulangan Bencana Daerah merupakan unsur pendukung tugas Bupati dalam penyelenggaraan Pemerintahan daerah di bidang penanggulangan bencana, yang dipimpin oleh seorang kepala badan yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Bupati. BPBD sebagaimana dimaksud diatas, mempunyai tugas :

1. Menetapkan pedoman dan pengarahannya terhadap usaha penanggulangan bencana yang mencakup pencegahan bencana, penanganan darurat, rehabilitasi, serta rekonstruksi secara adil dan setara;
2. Menetapkan standarisasi, serta kebutuhan penyelenggaraan penanggulangan bencana berdasarkan peraturan perundang-undangan;
3. Menyusun, menetapkan dan menginformasikan peta rawan bencana;
4. Menyusun dan menetapkan prosedur tetap penanganan bencana;
5. Melaporkan penyelenggaraan penanggulangan bencana kepada Kepala Daerah setiap bulan sekali dalam kondisi normal dan setiap saat dalam kondisi darurat bencana;
6. Mengendalikan pengumpulan dan penyaluran uang dan barang, serta mempertanggungjawabkan penggunaannya;

7. Mempertanggungjawabkan penggunaan anggaran yang diterima dari anggaran pendapatan dan belanja daerah; dan melaksanakan kewajiban lain sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Dalam menyelenggarakan tugas sebagaimana dimaksud diatas, BPBD mempunyai fungsi:

- a. Perumusan dan penetapan kebijakan penanggulangan bencana dan penanganan pengungsi dengan bertindak cepat dan tepat, efektif dan efisien;
- b. Pengkoordinasian pelaksanaan kegiatan penanggulangan bencana secara terencana, terpadu dan menyeluruh;
- c. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan tugas dan fungsinya.

2.4.3 Prinsip – prinsip dalam penanggulangan bencana

Suprihaji (2020). Adapun dalam Undang-Undang Republik Indonesia pasal 3 No 24 tahun 2007 tentang penanggulangan bencana menyebutkan bahwa prinsip-prinsip dalam penanggulangan bencana ialah sebagai berikut:

1. Cepat dan akurat yang dimaksud dengan “prinsip cepat dan tepat” adalah bahwa dalam penanggulangan bencana harus dilaksanakan secara cepat dan tepat sesuai dengan tuntutan keadaan.
2. Prioritas yang dimaksud dengan “prinsip prioritas” adalah bahwa apabila terjadi bencana, kegiatan penanggulangan harus mendapat prioritas dan diutamakan pada kegiatan penyelamatan jiwa manusia.
3. Koordinasi yang dimaksud dengan “prinsip koordinasi” adalah bahwa penanggulangan bencana didasarkan pada koordinasi yang baik dan saling mendukung.

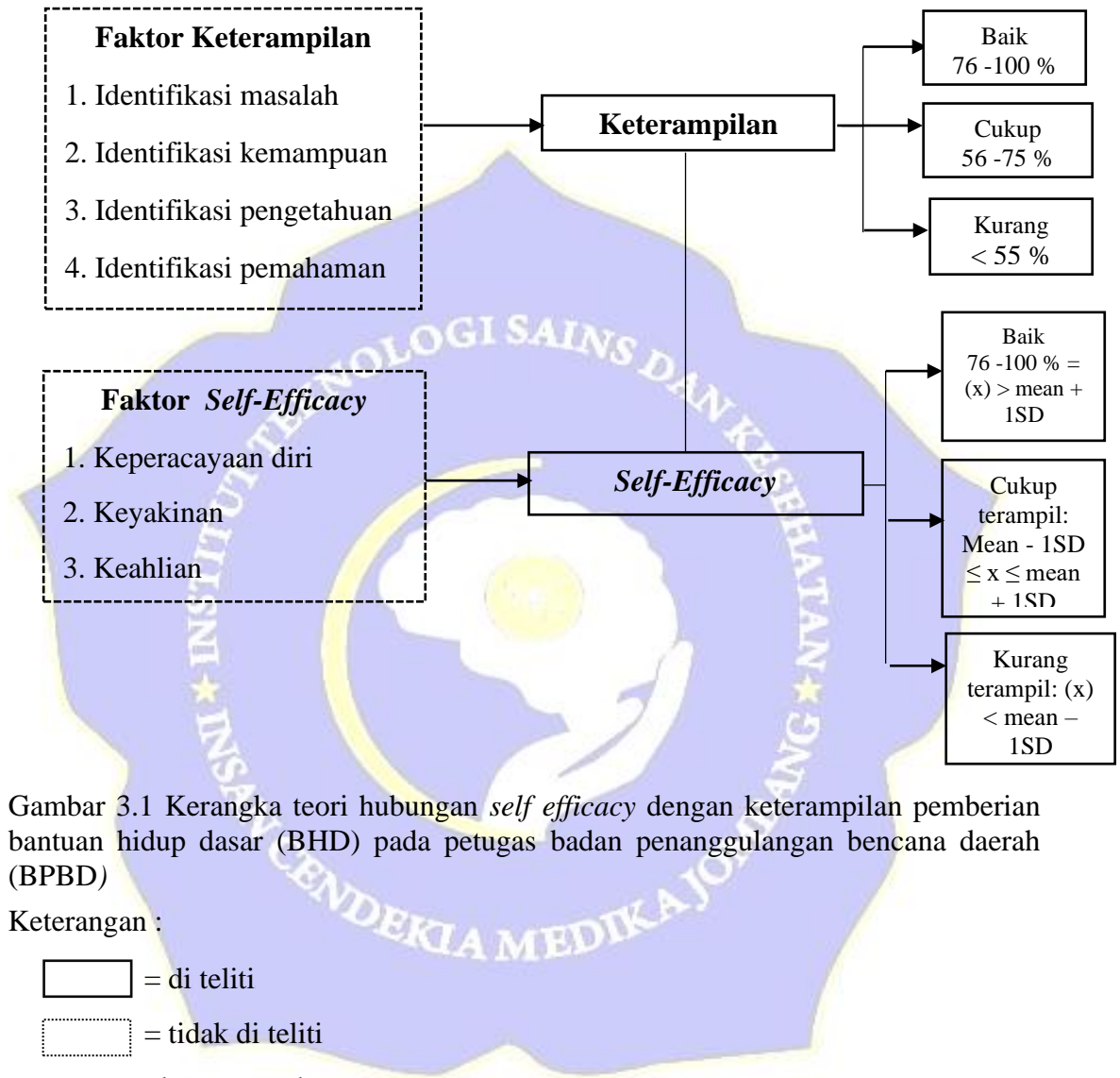
4. Keterpaduan yang dimaksud dengan “prinsip keterpaduan” adalah bahwa penanggulangan bencana dilakukan oleh berbagai sector secara terpadu yang didasarkan pada kerja sama yang baik dan saling mendukung.
5. Berdaya Guna yang dimaksud dengan “prinsip berdaya guna” adalah bahwa dalam mengatasi kesulitan masyarakat dilakukan dengan tidak membuang waktu, tenaga, dan biaya yang berlebihan.



BAB 3

KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

2.2 Kerangka Konsep



Gambar 3.1 Kerangka teori hubungan *self efficacy* dengan keterampilan pemberian bantuan hidup dasar (BHD) pada petugas badan penanggulangan bencana daerah (BPBD)

Keterangan :

= di teliti

= tidak di teliti

\longrightarrow = berpengaruh

--- = hubungan

Berdasarkan Gambar 3.1 Menjelaskan bahwa terdapat dua variabel yaitu keterampilan dan *self efficacy* yang memiliki hubungan, pada variabel keterampilan dipengaruhi faktor-faktor yaitu identifikasi masalah, identifikasi

kemampuan, identifikasi pengetahuan, identifikasi pemahaman. sedangkan pada *self efficacy* dipengaruhi berbagai faktor yaitu percaya diri, keyakinan, kekuatan.

2.1 Hipotesis

H1 : Ada hubungan antara faktor *self-efficacy* dengan faktor keterampilan pemberian bantuan hidup dasar pada petugas badan penanggulangan bencana daerah (BPBD).

H0 : Tidak ada hubungan antara faktor *self-efficacy* dengan faktor keterampilan pemberian bantuan hidup dasar pada petugas badan penanggulangan bencana daerah (BPBD).



BAB 4

METODE PENELITIAN

4.1 Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah menggunakan *kuantitatif*. penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian. Setelah data dikumpulkan selanjutnya dilakukan analisa data.

4.2 Rancangan penelitian

Desain penelitian ini menggunakan *cross sectional* untuk mencari hubungan antara *self-efficacy* dengan keterampilan pemberian bantuan hidup dasar pada petugas badan penanggulangan bencana daerah (BPBD).

4.3 Waktu dan tempat penelitian

4.3.1 Waktu penelitian

Penelitian di mulai dari perencanaan (penyusunan proposal) sampai dengan penyusunan laporan akhir, dimulai dari bulan April sampai Juli 2023.

4.3.2 Tempat penelitian

Kantor BPBD kabupaten Jombang.

4.4 Populasi, sampel dan sampling

4.4.1 Populasi

Populasi penelitian ini semua petugas BPBD jombang dengan Jumlah anggota 35 .

4.4.2 Sampel

Sampel penelitian sebagian dari petugas BPBD jumlah sampel minimal dalam penelitian ini dihitung dengan rumus besar sampel menggunakan rumus *slowvin*, adapun rumus *slowvin* sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+N(d)^2}$$

$$n = \frac{35}{1+35(0,05)^2}$$

$$n = \frac{35}{1+35(0,0025)}$$

$$n = \frac{35}{1,08}$$

$$n = 32,4 \quad n = 32 \text{ (di bulatkan)}$$

Keterangan :

n : besar sampel

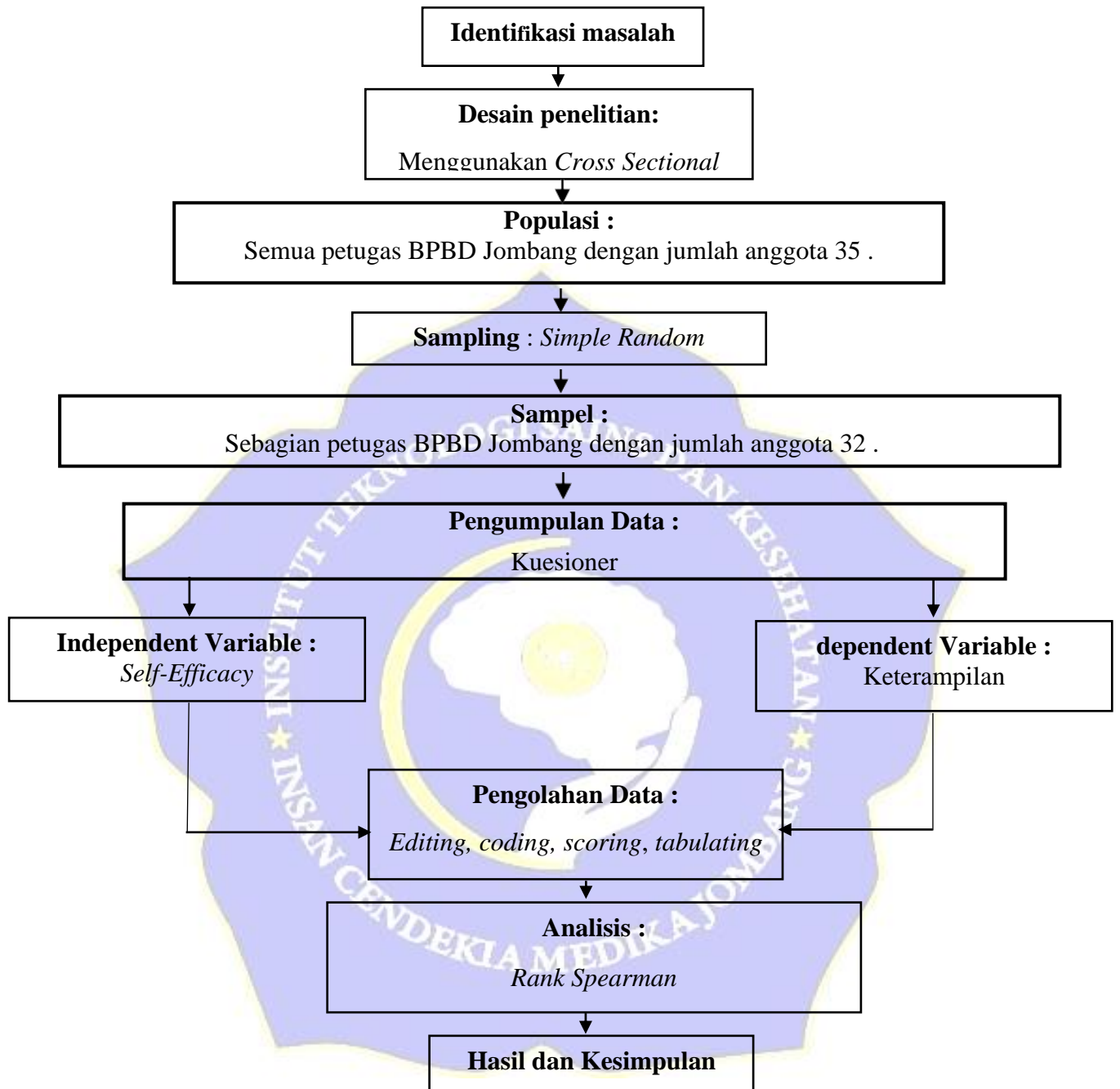
N : besar populasi

d : tingkat signifikan
(0,05)².

4.4.3 Sampling

Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan *Simple Random Sampling*.

4.5 Jalannya penelitian (kerangka kerja)



Gambar 4. 1 kerangka kerja hubungan *self efficacy* dengan keterampilan pemberian bantuan hidup dasar (BHD) pada petugas badan penanggulangan bencana daerah (BPBD).

4.6 Identifikasi variabel

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu:

4.6.1 Variabel bebas (*independent*)

Variabel independent dalam riset ini adalah *Self-Efficacy*.

4.6.2 Variabel tergantung (*dependent*)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah keterampilan.

4.7 Definisi operasional

Tabel 4.1 Definisi operasional penelitian hubungan antara *Self-Efficacy* dengan keterampilan pemberian bantuan hidup dasar (BHD) pada petugas BPBD.

Variabel	Definisi operasional	Parameter	Alat ukur	Skala data	Skor
independent variabel <i>Self-Efficacy</i>	Suatu keyakinan seseorang akan kemampuannya untuk mengatur dan melaksanakan serangkaian tindakan yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu tugas tertentu	1.Kepercayaan diri 2. Keyakinan 3. Keahlian	kuesioner	Ordinal	Kriteria skor : Baik = 76% - 100 % Cukup = 56 % - 75 % Kurang =<55 % (Nursalam, 2017)
Dependent variabel Keterampilan BPBD	kemampuan untuk melakukan sesuatu dengan baik, cepat, dan tepat.	1. Identifikasi masalah 2. Identifikasi kemampuan. 3. Identifikasi pengetahuan 4. Identifikasi pemahaman	Kuesioner	Ordinal	Kriteria skor : Baik = 76% - 100 % Cukup = 56 % - 75 % Kurang =<55 % (Nursalam, 2017)

4.8 Pengumpulan dan analisa data

4.8.1 Instrumen penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar kuesioner. Lembar kuisisioner di isi dengan tingkat hubungan antara *Self-Efficacy* dengan keterampilan pemberian bantuan hidup dasar di isi sesuai dengan keterampilan pemberian bantuan hidup dasar pada petugas badan penanggulangan bencana daerah (BPBD).

4.8.2 Prosedur penelitan

- a. Mengajukan judul ke dosen pembimbing.
- b. Proses penyusunan proposal penelitian.
- c. Mengurus surat izin penelitian ke kampus ITSKes Icme Jombang.
- d. Mengurus surat izin penelitian ke kantor BPBD Jombang.
- e. Menjelaskan kepada calon responden tentang penelitian dan bila bersedia menjadi responden dipersilahkan menandatangani *inform consent*.
- f. Pemberian kuesioner *self efficacy* dan keterampilan pemberian BHD pada responden dalam satu hari yang dilaksanakan sampai dengan selesai.
- g. Penyusunan laporan hasil penelitian

4.8.3 Pengumpulan data

a. *Editing*

Hasil kuesioner disunting terlebih dahulu. Penyuntingan dilakukan karena kemungkinan data yang masuk tidak memenuhi syarat atau tidak sesuai dengan kebutuhan. Pengeditan data dilakukan untuk melengkapi kekurangan atau menghilangkan kesalahan yang terdapat pada data mentah.

Kekurangan dapat dilengkapi dengan mengulangi pengumpulan data. Kesalahan data dapat dihilangkan dengan membuang data yang tidak memenuhi syarat untuk dianalisis.

b. *Codding*

Untuk membantu pemrosesan data, balasan diurutkan berdasarkan tanda atau angka.

1) Data umum

a) Pendidikan

Tidak bersekolah (1)

SD (2)

SMP (3)

SMA (4)

Perguruan tinggi S1 (5)

b) lama menjadi petugas BPBD

1-3 tahun (1)

4-6 tahun (2)

> 6 tahun (3)

c. *Scoring*

Skoring adalah kegiatan memberi nilai (skor) dari hasil jawaban yang diberikan oleh responden :

Kuesioner *self efficacy* dan keterampilan BPBD (Nursalam, 2020)

1. Baik : 3

2. Cukup : 2

3. Kurang : 1

Jumlah nilai masing-masing responden dilakukan dengan rumus

$$\text{Kreteria penilaian : } \frac{\text{jumlah skor}}{\text{Nilai skor}} \times 100 \%$$

1. Baik = 76 % - 100 %
2. Cukup = 56 % - 75 %
3. Kurang = < 55 %

Kuesioner keterampilan dan keterampilan BPBD (Nursalam, 2020)

1. Baik : 3
2. Cukup : 2
3. Kurang : 1

Jumlah nilai masing-masing responden dilakukan dengan rumus

$$\text{Kreteria penilaian : } \frac{\text{jumlah skor}}{\text{Nilai skor}} \times 100 \%$$

1. Baik = 76 % - 100 %
2. Cukup = 56 % - 75 %
3. Kurang = < 55 %

d. *Tabulating*

Tabulating pada penelitian ini membuat penyajian data, sesuai dengan tujuan penelitian. Setelah dilakukan editing dan koding dilakukan dengan pengolahan data kedalam suatu tabel menurut sifat yang dimiliki sesuai dengan tujuan penelitian.

4.8.4 Analisa data

Analisa data penelitian ini menggunakan :

1. Univariat

Analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan Hubungan antara data kategori berupa ordinal dalam semua karakteristik responden dalam penelitian.

Hasil presentase setiap kategori dideskripsikan dengan menggunakan kategori sebagai berikut (Arikunto, 2017) :

0%	: Tidak seorang pun
1-25%	: Sebagian kecil
26-49%	: Hampir setengahnya
50%	: Setengahnya
51-74%	: Sebagian besar
75-99%	: Hampir seluruhnya
100%	: Seluruhnya

2. Bivariat

Skala ordinal dan ordinal penulis menggunakan uji statistik dengan Uji *Rank Spearman* yaitu suatu cara untuk mencari hubungan dari dua variabel dan guna meninjau kuatnya hubungan dan arah hubungan dari dua variabel dengan skala ordinal yang nantinya dianalisa dengan program komputerisasi pada taraf signifikan (α) 0.05. Analisa dilakukan menggunakan program komputer dengan penarikan dengan kesimpulan sebagai berikut :

1. Jika $p - value > \alpha 0.05$, H_0 diterima yang menandakan bahwa pada dukungan *Self-Efficacy* tidak ada hubungan dengan keterampilan bantuan hidup dasar pada anggota BPBD.
2. Jika $p - value < \alpha 0.05$, H_0 ditolak yang menandakan pada *Self-Efficacy* dijumpai hubungan dengan keterampilan bantuan hidup dasar pada anggota BPBD.

4.8.5 Etika penelitian

- a. Lembar persetujuan menjadi responden (*informed Consent*) Jika subjek ingin berpartisipasi dalam penelitian, ia harus menandatangani formulir kesepakatan yang dibagikan kepada responden ataupun subjek sebelum melakukan penelitian, dengan maksud agar responden mengetahui tujuan penelitian (Notoadmojo, 2019).
- b. Tanpa nama (*anonimity*)
Peneliti tidak memberikan nama responden yang digunakan sebagai subjek penelitian untuk melindungi kerahasiaan identitas subjek, namun penelitian memberikan karakter ataupun tanda khusus (Notoadmojo, 2019).
- c. Kerahasiaan (*confidentiality*)
Kerahasiaan informasi yang didapat diungkapkan kepada pihak tertentu yang terkait dengan penelitian, maka kerahasiaan subjek penelitian aman sepenuhnya.
- d. *Ethical clearance* Klirens etika penelitian merupakan standar bagi peneliti untuk menjunjung tinggi nilai-nilai integritas, kejujuran dan keadilan dalam melakukan penelitian.

BAB 5

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Penelitian

5.1.1 Gambaran lokasi penelitian

Gambaran tempat penelitian ini dengan judul hubungan *self efficacy* dengan keterampilan pemberian bantuan hidup dasar (BHD) pada petugas badan penanggulangan bencana daerah (BPBD) yaitu di laksanakan pada tanggal 07 Juni 2023. Penelitian ini dilakukan di Kantor Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Jombang yang terletak di kota Jombang yang memiliki jumlah anggota 35.

5.1.2 Data umum

1. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan pada petugas Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD)

Tabel 5.1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan

No	Pendidikan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	SD	1	3,1
2.	SMP	1	3,1
3.	SMA	21	65,6
4	Perguruan tinggi S1	9	28,1
	Jumlah	32	100

Sumber: Data primer, 2023

Berdasarkan Tabel 5.1 menunjukkan bahwa dari 32 responden adalah sebagian besar berpendidikan SMA yaitu 21 (65,6%).

2. Karakteristik responden berdasarkan lama bekerja pada petugas Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD)

Tabel 5.2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan lama bekerja

No	Lama bekerja	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	1 – 3 Tahun	21	65,6
2	4 – 6 Tahun	7	21,9
3	> 6 Tahun	4	12,5
	Jumlah	32	100

Sumber: Data primer, 2023

Berdasarkan Tabel 5.2 menunjukkan bahwa dari 32 responden adalah sebagian besar bekerja selama 1 – 3 tahun yaitu 21 (65,5%).

5.1.2 Data khusus

1. *Self efficacy* Pada Petugas Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dalam melakukan Bantuan Hidup Dasar (BHD)

Tabel 5.3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan *Self efficacy*

No	<i>Self efficacy</i>	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Baik	27	84,4
2	Cukup	3	9,4
3	Kurang	2	6,2
	Jumlah	32	100

Sumber: Data primer, 2023

Berdasarkan Tabel 5.3 menunjukkan bahwa dari 32 responden adalah hampir seluruhnya memiliki *Self efficacy* dengan kategori Baik yaitu 27 (84,4%).

2. Keterampilan Pada Petugas Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dalam melakukan Bantuan Hidup Dasar (BHD)

Tabel 5.4 Distribusi frekuensi responden berdasarkan keterampilan

No	Keterampilan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Baik	29	90,6
2	Cukup	0	0
3	Kurang	3	9,4
	Jumlah	32	100

Sumber: Data primer, 2023

Berdasarkan Tabel 5.4 menunjukkan bahwa dari 32 responden adalah hampir seluruhnya memiliki keterampilan dengan kategori baik yaitu 29 (90,6%).

3. Hubungan *Self efficacy* Dengan Keterampilan Pemberian Bantuan Hidup Dasar (BHD) Pada Petugas Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD)

Tabel 5.5 Tabulasi silang distribusi frekuensi responden berdasarkan Hubungan *Self efficacy* Dengan Keterampilan

No	Keterampilan	<i>Self Efficacy</i>							
		Baik		Cukup		Kurang		Jumlah	
		F	%	f	%	F	%	N	%
1	Baik	2	3,1	26	81,2	0	0	27	84,4
2	Cukup	0	0	3	9,4	0	0	3	9,4
3	Kurang	1	6,2	0	0	0	0	2	6,2
	Jumlah	3	9,4	29	90,6	0	0	32	100,0

Uji Spearman Rank P (0.003) <0,05

Sumber : Data SPSS 2023

Berdasarkan Tabel 5.5 menunjukkan bahwa dari 32 responden adalah hampir seluruhnya memiliki *self efficacy* dengan kategori baik yaitu 27 (84,4%). Sedangkan pada keterampilan adalah hampir seluruhnya dengan kategori baik yaitu 29 (90,6%). Berdasarkan hasil uji statistik *Rank Spearman*

diketahui nilai $p = (0,003) < \alpha = (0,05)$ maka H_1 diterima yang artinya ada hubungan *Self efficacy* dengan keterampilan pemberian bantuan hidup dasar (BHD) pada petugas badan penanggulangan bencana daerah (BPBD) dalam melakukan bantuan hidup dasar.

5.2 Pembahasan

5.2.1 *Self efficacy* Pada Petugas Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dalam melakukan Bantuan Hidup Dasar (BHD)

Berdasarkan hasil penelitian *Self efficacy* pada responden dalam melakukan Bantuan Hidup Dasar (BHD) menunjukkan bahwa hampir seluruh responden memiliki *Self efficacy* dengan kategori Baik. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan diketahui sebagian besar responden berpendidikan SMA.

Efikasi diri atau *self efficacy* merupakan keyakinan seseorang tentang kemampuan dirinya dalam melakukan tindakan tertentu yang dapat berpengaruh terhadap kehidupannya (Manuntung, 2020). Seseorang dengan *self efficacy* tinggi percaya bahwa mereka mampu melakukan sesuatu untuk mengubah kejadian-kejadian di sekitarnya misalnya terjadinya kecelakaan di sekitar tempat tinggal yang membutuhkan penanganan pada korban kecelakaan, penanganan penyelamatan korban sebagai usaha dilakukan untuk mempertahankan kehidupan seseorang yang jiwanya sedang terancam (La'Ade, 2020). *Self-efficacy* berkaitan dengan tingkat pengetahuan seseorang. Pengetahuan pada *Self-efficacy* yang baik dapat meningkatkan pemahaman prosedur serta fungsi perilaku dalam melakukan tindakan untuk meminimalisir

terjadinya penanganan yang terlambat pada korban yang membutuhkan segera (Indrawati et al., 2019).

Menurut pendapat peneliti bahwa *Self efficacy* sangat penting untuk dimiliki pada setiap orang yang akan melakukan tindakan karena kepercayaan diri yang rendah disebabkan oleh faktor pengalaman karena pengalaman sangat berpengaruh terhadap kepercayaan diri seseorang karena semakin tinggi pengalaman dimiliki akan semakin tinggi juga kepercayaan diri terhadap orang tersebut. Kepercayaan diri rendah sangat berpengaruh terhadap kemampuan atau keterampilan responden dalam melakukan pertolongan pemberian bantuan hidup dasar. Penanganan bantuan hidup dasar (BHD) sangat penting untuk dilakukan pada korban yang membutuhkan pertolongan segera, pada saat pertolongan tersebut terlambat diberikan maka akan mengakibatkan hal yang tidak diinginkan semakin baik tingkat pengetahuan seseorang tentang pertolongan pertama, maka semakin tinggi *self efficacy* seseorang dalam melakukan prosedur yang baik.

5.2.2 Keterampilan Pada Petugas Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dalam melakukan Bantuan Hidup Dasar (BHD)

Berdasarkan hasil penelitian Keterampilan Pada Petugas Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dalam melakukan Bantuan Hidup Dasar (BHD) menunjukkan bahwa hampir seluruh responden memiliki Keterampilan kategori Baik, karakteristik responden berdasarkan lama bekerja diketahui sebagian besar responden memiliki pengalaman kerja yang cukup lama yaitu 1-3 tahun.

Pada saat menghadapi kondisi kegawatdaruratan seperti saat terjadinya bencana alam, menuntut individu dan kader yang menemukan korban untuk memberikan pertolongan segera. Penolong diharapkan memiliki keterampilan dalam memberikan bantuan hidup dasar karena keterampilan pada saat pemberian tindakan sangat penting diberikan untuk menyirkulasikan peredaran darah ke organ vital guna mencegah berhentinya sirkulasi dan respirasi yang dapat menyebabkan kematian (Pelatihan et al., 2020). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Chaundary, Parikh, dan Dave (2020) yang menjelaskan bahwa Keterampilan adalah kemampuan seseorang menerapkan pengetahuan kedalam bentuk tindakan. Keterampilan seseorang dipengaruhi oleh pendidikan dan pelatihan peningkatan keterampilan untuk melakukan tindakan BHD (bantuan hidup dasar) dapat dilakukan dengan cara mengikuti pelatihan.

Menurut pendapat peneliti bahwa keterampilan sangat memegang peran penting bagi responden karena keberhasilan dalam memberikan bantuan hidup dasar salah satunya sangat tergantung pada tingkat keterampilan petugas. Karena pada saat akan melakukan tindakan di butuhkan keterampilan yang baik supaya bisa membantu orang yang membutuhkan pertolongan segera untuk menentukan keterampilan yang baik sangat perlu pengalaman kerja yang lama juga karena pada saat orang memiliki pengalaman kerja yang masih minim kemungkinan besar akan menyebabkan keterampilan pada responden masih rendah.

5.2.3 Hubungan *Self efficacy* Dengan Keterampilan Pemberian Bantuan Hidup

Dasar (BHD) Pada Petugas Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD)

Berdasarkan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 32 responden hampir seluruhnya memiliki *self efficacy* dengan kategori baik. Sedangkan pada keterampilan hampir seluruh nya memiliki keterampilan dengan kategori baik yaitu. Berdasarkan hasil uji statistik *Rank Spearman* diketahui H1 diterima yang artinya ada hubungan *Self efficacy* dengan keterampilan pemberian bantuan hidup dasar (BHD) pada petugas badan penanggulangan bencana daerah (BPBD) dalam melakukan bantuan hidup dasar

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Putri et al., 2022) keterampilan merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang. Dimana kemampuan yang dimilikinya bentuk dari implementasi dari sistem pelaksanaan pekerjaan atau aktivitas orang yang memiliki keterampilan yang baik pasti akan percaya diri saat melakukan tindakan, karena dengan memiliki keterampilan pasti bisa mengidentifikasi masalah serta mencari tahu kenapa pada saat melakukan tindakan tidak berjalan sesuai dengan harapan dan menentukan tindakan (solusi) untuk memperbaikinya tetapi pada orang yang tidak memiliki keterampilan yang baik pasti akan berfikir untuk melakukan tindakan pada saat orang minta bantuan dan pasti tidak akan percaya diri.

Menurut peneliti bahwa keterampilan adalah faktor yang mempengaruhi *self efficacy* karena proses *self efficacy* berasal dari persepsi atau keterampilan yang baik, karena pada saat memberikan pertolongan pertama pada korban gawat darurat, petugas perlu *self efficacy* dan keterampilan yang baik supaya tingkat keberhasilan untuk menangani masyarakat yang membutuhkan penanganan segera menjadi lebih tinggi.

BAB 6

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

1. *Self efficacy* pemberian bantuan hidup dasar (BHD) Pada Petugas badan penanggulangan bencana daerah (BPBD) adalah hampir seluruhnya dengan kategori baik.
2. Keterampilan pemberian bantuan hidup dasar (BHD) Pada Petugas badan penanggulangan bencana daerah (BPBD) adalah hampir seluruhnya dengan kategori baik.
3. Ada hubungan *self efficacy* dengan keterampilan pemberian bantuan hidup dasar (BHD) pada petugas badan penanggulangan bencana daerah (BPBD).

6.2 Saran

1. Bagi Petugas BPBD

Di harapkan pada petugas badan penanggulangan bencana daerah (BPBD) lebih kompak dalam melakukan penanganan BHD serta bisa di terapkan pada masyarakat yang membutuhkan penanganan tersebut.

2. Bagi mahasiswa kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dalam pengembangan ilmu terkait hubungan *self efficacy* dengan keterampilan pemberian bantuan hidup dasar (BHD) pada petugas badan penanggulangan bencana daerah (BPBD).

3. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti berharap penelitian yang dihasilkan bisa dijadikan sumber pengetahuan dan informasi yang bisa memberi wawasan pada petugas BPBD terhadap *self efficacy* dengan keterampilan dalam pemberian bantuan hidup dasar.



DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin, A., Nazliansyah, N., & Lubis, A. Y. S. (2022). Pengetahuan Bantuan Hidup Dasar Korban Tenggelam Dengan Efikasi Diri Dalam Pemberian Asuhan Keperawatan Pada Perawat. *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 6(1), 35–47. <https://doi.org/10.33366/nn.v6i1.2364>
- Anggraini, T., & Agustian, D. (2021). Peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah Dalam Upaya Pencegahan Bencana Kebakaran Hutan Dan Lahan (Karhutla) Di Kabupaten Musi Banyuasin. *Jurnal Kebijakan Pemerintahan*, 4(1), 41–46. <https://doi.org/10.33701/jkp.v4i1.1510>
- Chaulndary, Parilkh, dan Davel (2020). Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan. Jakarta : Salemba Medika.
- Erawati, Susi. (2019). Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD) Di Kota Administrasi Jakarta Selatan. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Fellowship, W. (2021). Hubungan Pengetahuan Dengan *self efficacy* Masyarakat Awam Dalam Memberikan Pertolongan Pertama Kecelakaan Lalu Lintas Pada Pngendara Motor di Jalan Sekitar Songgoriti Batu. *Frontiers in Neuroscience*, 14(1), 1–13.
- Fadiyah, E., Agustina, R., Illiandri, O., (2018). Nurse Knowledge About High Quality Cardiopulmonary Resuscitation (CPR). *Indonesian Journal for Health Science*. Volume 2. No.2 Tahun 2018.
- Fikriana, R dan Al-Afik (2016). Faktor–Faktor Yang Berhubungan Dengan Tercapainya High Quality CPR Pada Peserta Basic Life Support Training, PISSN: 2086-3071, E-ISSN: 2443-0900, Vol.7, No. 2, hal.118–125.
- Moya-Mitjans, À., & Lidón, R.-M. (2018). Automatic External Defibrillator in Sudden Out-of-hospital Cardiac Arrest: In Search of Effective Treatment. *Revista Española de Cardiología (English Edition)*, 71(2), 64–66. <https://doi.org/10.1016/j.rec.2017.09.001>
- Sentana, A. D. (2017). Peran Masyarakat Dalam Penanganan Henti Jantung Dengan Melakukan Resusitasi Jantung Paru Yang Terjadi Di Luar Rumah Sakit. *Jurnal Kesehatan Prima*, 11(2), 111–117.
- Subandi, A., Purnomo, T. W., & Aulia, S. M. (2021). JUPIIS : Jurnal Pendidikan

- Ilmu-ilmu Sosial Efektifitas Latihan Basic Life Support (BLS) Pada The Effectiveness of Basic Life Support (BLS) Exercises for Ordinary People (Jambi Provincial Children Forum) in Handling Traffic Accident Victims in Jambi. 13(1), 108–117.
- Husain, F., Purnamasari, A. O., Istiqomah, A. R., & Putri, A. L. (2021). Aisyiyah surakarta journal of nursing. Aisyiyah Surakarta Journal of Nursing, 2, 1–6.
- Indrawatilt al., 2019 Bantuan Hidup Jangka Panjang. Skripsi, Fakultas Kedokteran Uviversitas Udayana.
- Kelrey, F., & Kusbaryanto, K. (2021). Media Edukasi Flashcard dan Audio Visual Kesehatan Reproduksi pada Anak Disabilitas Intelektual. JKJ: Persatuan Perawat Nasional Indonesia, 9(4), 833–842. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JKJ/article/view/8424>
- Manulntulng, 2020. Fenomena Mahasiswa Dalam Melanjutkan Program Profesi Ners. Jurnal Human Care. Volume 1.No.2 Tahun 2020.
- Nursalam., (2017). *Metodologi Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis Edisi 5*. Jakarta: Salemba Medika.
- Ong, M. E. H., Perkins, G. D., & Cariou, A. (2018). Out-of-hospital cardiac arrest: prehospital management. *The Lancet*, 391(10124), 980–988. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(18\)30316-7](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(18)30316-7)
- Pultril elt al., 2022. Impact of simulation-based basic life supportn training among the medical students. *National journal of physiology, pharmacy and pharmacology*.
- Susanti, S. (2022). *Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan Indonesia*. Susanti Susanti, 2(2), 45–54.
- Volume, J., Print, I., Prima, J. K., & Online, I. (2017). 4-6-2-Pb. I(2), 111–117.
- Safitri, Y. I., Victoria, A. Z., & Nugroho, K. D. (2019). Gambaran Kejadian dan Penanganan In-Hospital Cardiac Arrest (IHCA). *Indonesian Journal of Global Health Research*, 2(4), 52–62.
- Sithoresmi, N., Arianto, A. B., Parulian, T. S., Studi, P., Keperawatan, S., Tinggi, S., Kesehatan, I., Borromeus, S., Parahyangan, K. B., & Barat, K. B. (2022). Hubungan Self-efficacy dan Kesiapsiagaan dengan Bencana Longsor pada Masyarakat. *Jurnal Gawat Darurat* Volume, 4(2), 161–168.

Lampiran 2 Lembar penjelasan penelitian

LEMBAR PENJELASAN PENELITIAN

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Meri

NIM :193210019

Program studi : S1 Ilmu Keperawatan

Adalah mahasiswa S1 Keperawatan ITS Kes ICMe Jombang yang sedang melakukan penelitian dengan judul “Hubungan *Self Efficacy* Dengan Keterampilan Pemberian Bantuan Hidup Dasar (BHD) Pada Petugas Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD)”

Berikut ini adalah penjelasan tentang penelitian yang dilakukan dan terkait dengan keikutsertaan petugas BPBD Jombang sebagai responden dalam penelitian ini

1. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan *Self Efficacy* Dengan Keterampilan Pemberian Bantuan Hidup Dasar (BHD) Pada Petugas badan penanggulangan bencana daerah (BPBD).
2. Responden penelitian diminta untuk mengisi lembar kuesioner.
3. Apabila selama penelitian responden merasa tidak nyaman, responden mempunyai hak untuk mengatakannya kepada peneliti.
4. Responden akan diberikan souvenir.
5. Keikutsertaan responden pada penelitian ini bukanlah suatu paksaan melainkan atas dasar suka rela, oleh karena itu responden berhak untuk melanjutkan atau menghentikan keikutsertaannya karena alasan

tertentu dan telah dikomunikasikan dengan peneliti terlebih dahulu.

6. Semua data yang dikumpulkan akan dirahasiakan dan tanpa nama. Data hanya disajikan dalam bentuk kode-kode dalam forum ilmiah dan tim ilmiah khususnya ITSKes ICMe Jombang.
7. Apabila ada yang perlu ditanyakan atau didiskusikan selama penelitian responden bisa menghubungi peneliti via telepon/sms di nomor yang sudah tercantum diatas.

Apabila Bapak/Ibu bersedia menjadi responden, silahkan menandatangani pada lembar persetujuan yang telah disediakan. Atas perhatiannya dan partisipasinya saya ucapkan terimakasih.

Jombang, 2023

Peneliti

(Meri)



Lampiran 3 Lembar persetujuan menjadi responden

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Setelah mendapatkan penjelasan dari peneliti, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Umur :.....

Jenis kelamin :.....

Alamat :.....

Menyatakan (bersedia/tidak bersedia) menjadi responden dalam penelitian yang dilakukan oleh saudari Meri, Mahasiswa S1 Ilmu Keperawatan ITS Kes ICMe Jombang yang berjudul “Hubungan *Self Efficacy* Dengan Keterampilan Pemberian Bantuan Hidup Dasar (BHD) Pada Petugas Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD)”.

Demikian surat persetujuan ini saya buat dengan sejujur-jujurnya tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jombang 2023

Responden

(.....)

Lampiran 4 Kuesioner data responden

**KUESIONER PENELITIAN HUBUNGAN SELF EFFICACY DENGAN
KETERAMPILAN PEMBERIAN BANTUAN HIDUP DASAR (BHD)
PETUGAS BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH (BPBD)**

Petunjuk pengisian:

1. Bacalah dengan cermat dan teliti setiap bagian pertanyaan dalam kuesioner ini.
2. Isilah titik-titik yang tersedia dengan jawaban yang menurut Bapak/Ibu/Sdr benar.
3. Pilihlah salah satu jawaban yang menurut Bapak/Ibu/Sdr paling sesuai dengan kondisi yang dialami oleh Bapak/Ibu/Sdr dengan cara memberikan tanda centang (√) pada pilihan jawaban yang dipilih.

1. Data umum responden

1. Pendidikan

- | | |
|------------------|--------------------------|
| Tidak bersekolah | <input type="checkbox"/> |
| SD | <input type="checkbox"/> |
| SMP | <input type="checkbox"/> |
| SMA | <input type="checkbox"/> |
| Perguruan tinggi | <input type="checkbox"/> |

2. Lama menjadi petugas BPBD

- | | |
|-----------|--------------------------|
| 1-3 tahun | <input type="checkbox"/> |
| 4-6 tahun | <input type="checkbox"/> |
| > 6 tahun | <input type="checkbox"/> |

Lampiran 5 Kuesioner penelitian keterampilan

KUESIONER PENELITIAN

***CHECK LIST* KETERAMPILAN**

**Efektifitas Bantuan Hidup Dasar Terhadap
Keterampilan pada petugas BPDB Kabupaten Jombang**

A. Data Demografis

Isitilah data dibawah ini dengan sejujur-jujurnya pada tempat yang telah tersedia.

1. No kuesioner :
2. Usia :
3. Pendidikan terakhir :
4. Pelatihan Bantuan hidup Dasar : YA Tidak

B. Keterampilan dalam Bantuan Hidup Dasar

Jika melakukan bernilai 1 dan jika tidak melakukan bernilai

0. Check list keterampilan bantuan hidup dasar



No	Prosedur	Ya	Tidak
1	Penolong mengamankan/ <i>safety</i> di lokasi kejadian: <ul style="list-style-type: none"> • Pasien • Penolong 		
2	Penolong memastikan kesadaran dengan cara Panggil, tepuk, goyang bahu sambil memperhatikan gerak dada		
3	Apabila sudah pasti pasien tidak sadar petugas memberikan pertolongan pertama dengan teknis bantuan hidup dasar		
4	Penolong melakukan pemeriksaan nadi untuk memastikan tidak adanya denyut nadi <ul style="list-style-type: none"> • Tempat pemeriksaan pada arterikarotis • Dilakukan tidak boleh lebih dari 10 detik. 		
5	Jika ada nadi dan ada nafas pantau hingga Tim emergensi datang		
6	Jika ada nadi tetapi nafas tidak ada atau tersengal berikan bantuan ventilasi saja dengan sekitar 10 – 12 X/mnt dan cek nadi setiap 2 menit serta aktifkan sistem tanggap darurat		
7	Jika tidak ada nadi segera mulai kompresi dada. (<i>Chest Compression</i>) 30 kali <ul style="list-style-type: none"> • Penolong melakukan kompresi dada di tempat kompresi (<i>center of chest</i>) • Tangan lurus dengan bahu tidak boleh nekuk 		

	<ul style="list-style-type: none"> • Pada anak-anak kompresi dilakukan dengan satu tangan • Kedalaman kompresi 5 cm tidak lebih dari 6 cm (OD), 4 cm (anak) • Kecepatan kompresi minimal 100 – 120 X/mnt. 		
8	<p>Membuka jalan nafas Jalan nafas (<i>Airway</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penolong membuka jalan nafas dengan manuver <i>Head tilt Chin lift</i> atau <i>Jaw-trush</i> manufer (bila dicurigai trauma servikal) • Bila ada sumbatan keluarkan benda asing dari mulut dengan sapuan jari 		
9	<p>Penolong melakukan pertolongan nafas buatan dengan cara <i>Mouth to Mouth</i> (memakai alas/pelindung), <i>Mouth to Mask</i>, <i>Bag Valve & Mask/BVM</i> (ambubag)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berikan nafas buatan 2X ventilasi Kecepatan 10 – 12 X/mnt 		
10	Lanjutkan dengan 30 kompresi dan 2 ventilasi sampai 5 siklus		
11	<p>Penolong melakukan periksa nadi setiap 5 siklus, Bila sudah terintubasi pengecekan dilakukan tiap 2 menit</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bila nadi tidak ada lanjutkan kompresi dada • Bila ada nadi tetapi nafas belum ada/adekuat Kompresi dihentikan lanjutkan bantuan Ventilasi 		
12	BHD berhasil lakukan <i>recovery position</i> sebelumnya dipastikan tidak ada tanda trauma berat.		
	Total		
	Up-date Guideline CPR AHA 2019		

Penilaian Skor Kuesioner Keterampilan

Baik : 3

Cukup : 2

Kurang : 1

Jumlah nilai masing-masing responden dilakukan dengan rumus

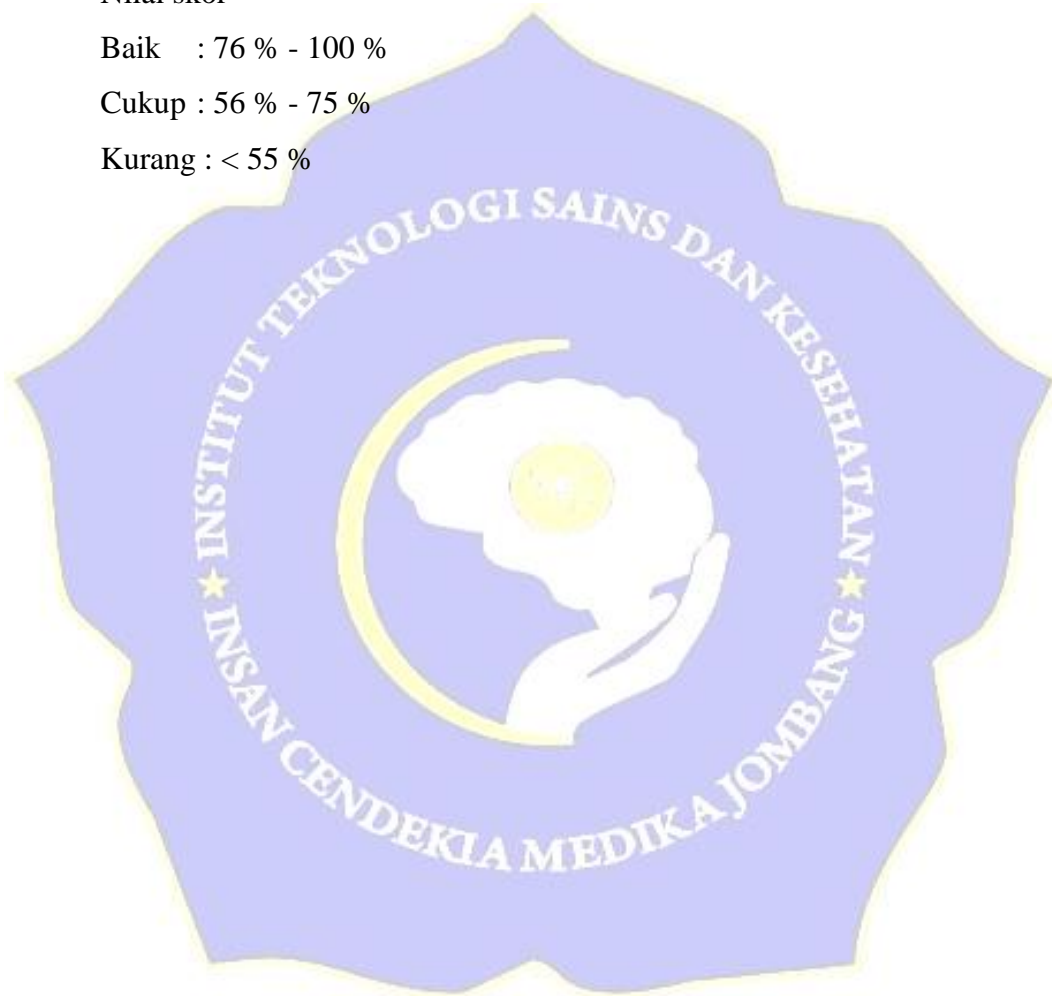
Kriteria penilaian : $\frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100 \%$

Nilai skor

Baik : 76 % - 100 %

Cukup : 56 % - 75 %

Kurang : < 55 %



Lampiran 6 Kuesioner *Self efficacy***LEMBAR KUESIONER SELF EFFICACY**

Petunjuk Pengisian :

1. Pilih sampai sejauh mana keyakinan dan kemampuan anda, bahwa anda mampu melaksanakan aktivitas di bawah ini.
2. Beri tanda *check list* (√) pada angka di kolom yang sesuai :
 - a. Mampu (M) : adalah kelompok untuk tidak melakukan aktivitas, jika anda merasa **Mampu** ketika melakukan aktivitas tersebut.
 - b. Kurang Mampu (KM) : adalah kelompok **Kurang Mampu** yakin melakukan aktivitas tersebut.
 - c. Tidak Mampu (TM) : adalah kelompok **Tidak Mampu** yakin melakukan aktivitas tersebut.

Silahkan cermati pertanyaan yang ada kemudian sesuaikan dengan keyakinan diri anda terkait pertanyaan tersebut dengan memberi *check list* (√) pada salah satu pilihan jawaban yang disediakan.

NO	PERNYATAAN	JAWABAN		
		MM	KM	TM
		(3)	(2)	(1)
1.	Saya mampu melakukan penanganan bantuan hidup dasar dengan baik			
2.	Saya mempunyai kepercayaan diri untuk melakuakn bantuan hidup dasar			
3.	Saya harus belajar untuk mencari pengalaman yang baik untuk menambah ilmu tentang bantuan hidup dasar			
4.	Saya harus mempunyai keyakinan dan keterampilan untuk melakukan tindakan bantan hidup dasar			
5.	Saya mampu menghindari omongan orang lain yang bisa membuat saya tidak percaya diri			
6.	Saya mampu untuk mengurangi rasa tidak percaya diri saya			
7.	Saya mampu mengatasi masalah ketidakpercayaan diri ketika ingin melakukan sesuatu yang baik			
8.	Saya mampu untuk bersosialisasi dengan orang lain dengan baik			
9.	Saya mampu menghindari orang lain yang Bisa meremehkan kemampuan saya			
10.	Saya harus mempunyai kekuatan untuk melakukan penanganan bantuan hidup dasar			

Sumber: Prasetyo (2020)

Penilaian skor Kuesioner *self efficacy*

Baik : 3

Cukup : 2

Kurang : 1

Jumlah nilai masing-masing responden dilakukan dengan rumus

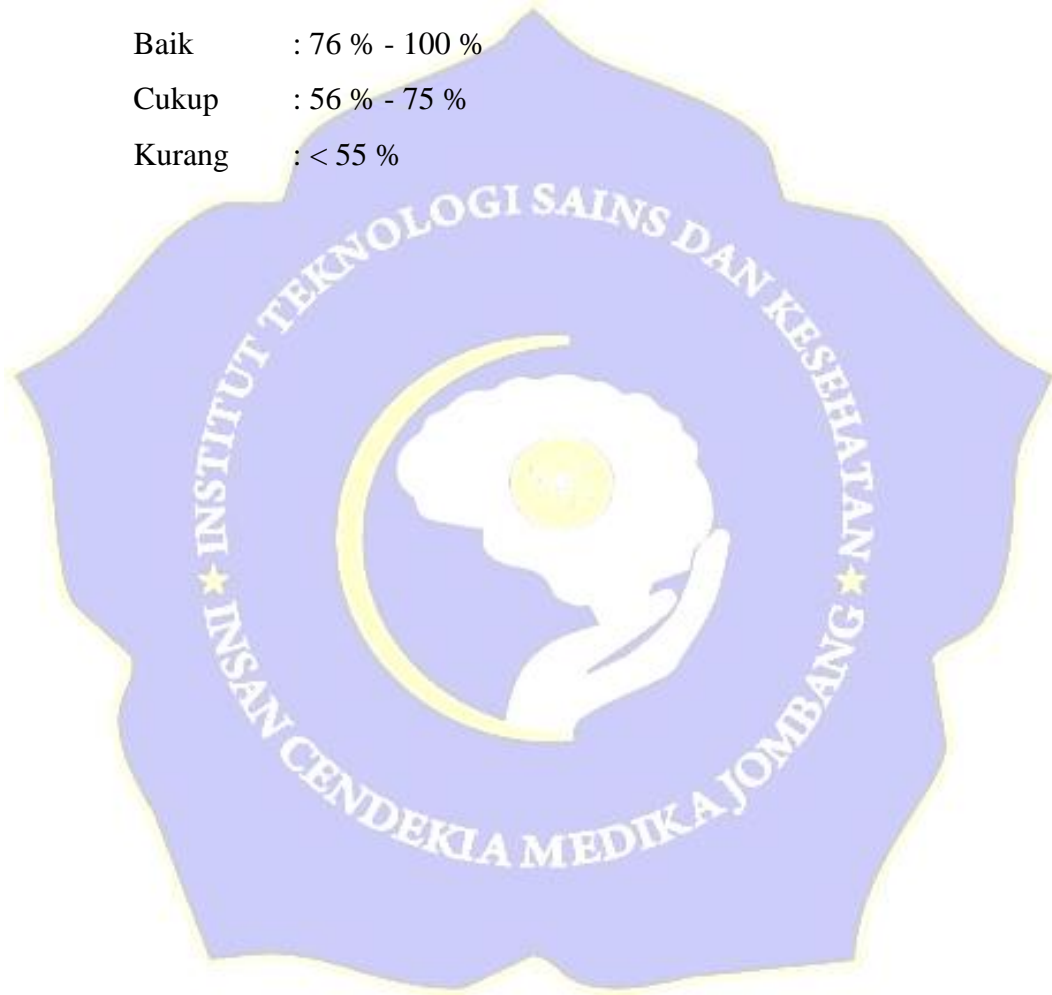
Kriteria penilaian : jumlah skor X 100 %

Nilai skor

Baik : 76 % - 100 %

Cukup : 56 % - 75 %

Kurang : < 55 %



Lampiran 7 Tabulasi *Self efficacy*

N0 RESPONDEN	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	JUMLAH	Nilai	Kategori	Kode
R1	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	22	73%	cukup	2
R2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	23	77%	baik	3
R3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	24	80%	baik	3
R4	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	23	77%	baik	3
R5	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	25	83%	baik	3
R6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	100%	baik	3
R7	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	67%	cukup	2
R8	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	25	83%	baik	3
R9	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	67%	cukup	2
R10	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	24	80%	baik	3
R11	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	24	80%	baik	3
R12	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	27	90%	baik	3
R13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	100%	baik	3
R14	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	27	90%	baik	3
R15	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	28	93%	baik	3
R16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	33%	kurang	1
R17	2	1	3	3	3	2	3	2	3	2	24	80%	baik	3
R18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	100%	baik	3
R19	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	23	77%	baik	3
R20	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	27	90%	baik	3

R21	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	27	90%	baik	3
R22	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	28	93%	baik	3
R23	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	100%	baik	3
R24	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	28	93%	baik	3
R25	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	100%	baik	3
R26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	100%	baik	3
R27	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	33%	kurang	1
R28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	100%	baik	3
R29	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	100%	baik	3
R30	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	100%	baik	3
R31	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	100%	baik	3
R32	1	2	3	3	3	3	3	2	2	3	25	83%	baik	3

Lampiran 8 Tabulasi Keterampilan

No Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	JUMLAH	Nilai	Kategori	Kode
R1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24	100%	baik	2
R2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24	100%	baik	2
R3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	21	88%	baik	2
R4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24	100%	baik	2
R5	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24	100%	baik	2
R6	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24	100%	baik	2
R7	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24	100%	baik	2
R8	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24	100%	baik	2
R9	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24	100%	baik	2
R10	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24	100%	baik	2
R11	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	22	92%	baik	2
R12	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	22	92%	baik	2
R13	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24	100%	baik	2
R14	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	13	54%	kurang	1
R15	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24	100%	baik	2
R16	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	13	54%	kurang	1
R17	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24	100%	baik	2
R18	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24	100%	baik	2
R19	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24	100%	baik	2
R20	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24	100%	baik	2
R21	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	22	92%	baik	2

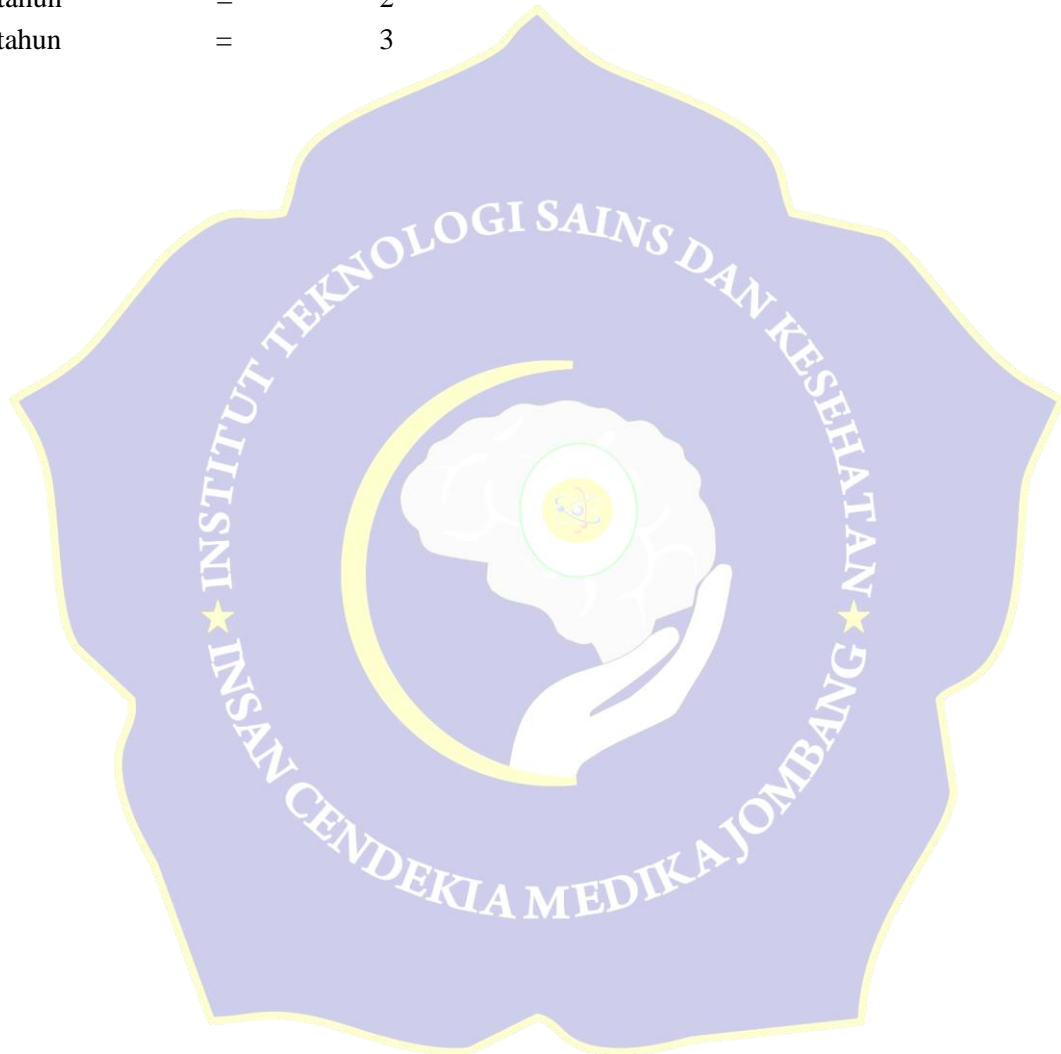
R22	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24	100%	baik	2
R23	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24	100%	baik	2
R24	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24	100%	baik	2
R25	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	23	96%	baik	2
R26	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24	100%	baik	2
R27	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	13	54%	kurang	1
R28	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24	100%	baik	2
R29	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24	100%	baik	2
R30	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24	100%	baik	2
R31	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24	100%	baik	2
R32	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24	100%	baik	2

Lampiran 9 Tabulasi Data Umum

NO RES	Pendidikan	Kode	Lama menjadi petugas BPBD	Kode
R1	SMA	4	4-6 Tahun	2
R2	SMA	4	4-6 Tahun	2
R3	SMA	4	4-6 Tahun	2
R4	Perguruan tinggi	5	4-6 Tahun	2
R5	SMA	4	4-6 Tahun	2
R6	SMA	4	1-3 Tahun	1
R7	SMA	4	1-3 Tahun	1
R8	SMA	4	1-3 Tahun	1
R9	SMA	4	1-3 Tahun	1
R10	SMA	4	1-3 Tahun	1
R11	SMA	4	1-3 Tahun	1
R12	SMA	4	1-3 Tahun	1
R13	SMA	4	1-3 Tahun	1
R14	SMA	4	1-3 Tahun	1
R15	SMA	4	1-3 Tahun	1
R16	SMA	4	1-3 Tahun	1
R17	SMA	4	1-3 Tahun	1
R18	SMA	4	1-3 Tahun	1
R19	SMA	4	1-3 Tahun	1
R20	SD	2	1-3 Tahun	1
R21	SMA	4	>6 Tahun	3
R22	SMP	3	1-3 Tahun	1
R23	SMA	4	>6 Tahun	3
R24	Perguruan tinggi	5	1-3 Tahun	1
R25	Perguruan tinggi	5	>6 Tahun	1
R26	Perguruan tinggi	5	1-3 Tahun	1
R27	Perguruan tinggi	5	1-3 Tahun	1
R28	Perguruan tinggi	5	4-6 Tahun	2
R29	Perguruan tinggi	5	1-3 Tahun	1
R30	Perguruan tinggi	5	>6 Tahun	3
R31	Perguruan tinggi	5	>6 Tahun	3
R32	SMA	4	4-6 Tahun	2

Keterangan :

Pendidikan	=	Code
SD	=	2
SMP	=	3
SMA	=	4
Perguruan tinggi	=	5
Lama menjadi petugas BPBD		
1-3 tahun	=	1
4-6 tahun	=	2
> 6 tahun	=	3



Lampiran 10 Hasil uji SPSS frequencies

Frequencies

Notes

Output Created		20-Jul-2023 10:59:12
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	32
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data.
Syntax		FREQUENCIES VARIABLES=Pendidikan LamaBekerja SelfEfficacy Keterampilan /ORDER=ANALYSIS.
Resources	Processor Time	00:00:00.000
	Elapsed Time	00:00:00.000

Statistics

		Pendidikan	LamaBekerja	SelfEfficacy	Keterampilan
N	Valid	32	32	32	32
	Missing	0	0	0	0

Frequency Table

Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	3.1	3.1	3.1
	3	1	3.1	3.1	6.2
	4	21	65.6	65.6	71.9
	5	9	28.1	28.1	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

LamaBekerja

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	21	65.6	65.6	65.6
	2	7	21.9	21.9	87.5
	3	4	12.5	12.5	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

SelfEfficacy

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	2	6.2	6.2	6.2
	2	3	9.4	9.4	15.6
	3	27	84.4	84.4	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

Keterampilan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	3	9.4	9.4	9.4
	2	29	90.6	90.6	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

Lampiran 11 Hasil Uji SPSS Crosstabs

Crosstabs

Notes		
Output Created		20-Jul-2023 10:59:37
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	32
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each table are based on all the cases with valid data in the specified range(s) for all variables in each table.
Syntax		CROSSTABS /TABLES=SelfEfficacy BY Keterampilan /FORMAT=AVALUE TABLES /CELLS=COUNT ROW COLUMN TOTAL /COUNT ROUND CELL.
Resources	Processor Time	00:00:00.015
	Elapsed Time	00:00:00.015
	Dimensions Requested	2
	Cells Available	174762

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
SelfEfficacy * Keterampilan	32	100.0%	0	.0%	32	100.0%

SelfEfficacy * Keterampilan Crosstabulation

			Keterampilan		Total
			1	2	
SelfEfficacy	1	Count	2	0	2
		% within SelfEfficacy	100.0%	.0%	100.0%
		% within Keterampilan	66.7%	.0%	6.2%
		% of Total	6.2%	.0%	6.2%
	2	Count	0	3	3
		% within SelfEfficacy	.0%	100.0%	100.0%
		% within Keterampilan	.0%	10.3%	9.4%
		% of Total	.0%	9.4%	9.4%
	3	Count	1	26	27
		% within SelfEfficacy	3.7%	96.3%	100.0%
		% within Keterampilan	33.3%	89.7%	84.4%
		% of Total	3.1%	81.2%	84.4%
Total	Count	3	29	32	
	% within SelfEfficacy	9.4%	90.6%	100.0%	
	% within Keterampilan	100.0%	100.0%	100.0%	
	% of Total	9.4%	90.6%	100.0%	

Lampiran 12 Hasil uji SPSS Rank Spearman

Nonparametric Correlations

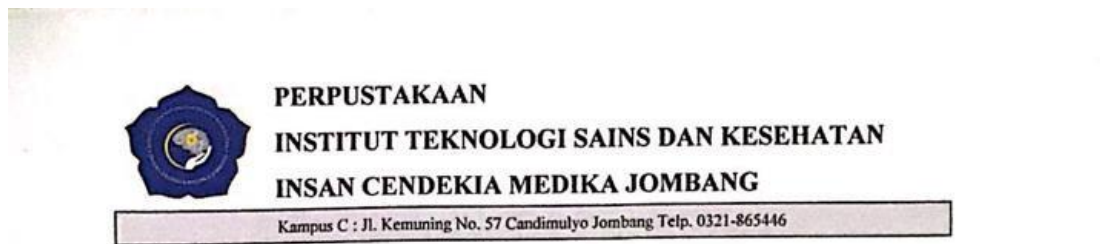
Notes		
Output Created		20-Jul-2023 10:59:44
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	32
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
Syntax		NONPAR CORR /VARIABLES=SelfEfficacy Keterampilan /PRINT=SPEARMAN TWOTAIL NOSIG /MISSING=PAIRWISE.
Resources	Processor Time	00:00:00.000
	Elapsed Time	00:00:00.015
	Number of Cases Allowed	174762 cases ^a

a. Based on availability of workspace memory

			SelfEfficacy	Keterampilan
Spearman's rho	SelfEfficacy	Correlation Coefficient	1.000	.506**
		Sig. (2-tailed)	.	.003
		N	32	32
	Keterampilan	Correlation Coefficient	.506**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.003	.
		N	32	32

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 13. Surat Pengecekan Judul Perpustakaan



SURAT PERNYATAAN
Pengecekan Judul

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : MERI
 NIM : 193210019
 Prodi : SI Keperawatan
 Tempat/Tanggal Lahir: Muna, 12 Juni 2000
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat : Jl. Achmad Yani
 No.Tlp/HP : 0856 4515 8319
 email : merim3817@gmail.com
 Judul Penelitian : Hubungan Self Efficacy Dengan keterampilan
pemberian bantuan hidup dasar (BHD)
pada petugas badan penanggulangan bencana daerah
(BPBD)

Menyatakan bahwa judul LTA/Skripsi diatas telah dilakukan pengecekan, dan judul tersebut tidak ada dalam data sistem informasi perpustakaan. Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat dijadikan sebagai referensi kepada dosen pembimbing dalam mengajukan judul LTA/Skripsi.

Mengetahui,
 Jombang, 21 September 2023
 Direktur Perpustakaan

Dwi Nuriana, M.I.P
NIK.01.08.112

Lampiran 14 Keterangan lolos kaji etik



KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE

Institut Teknologi Sains dan Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang
Institute of Technology Science and Health Insan Cendekia Medika Jombang

KETERANGAN LOLOS KAJI ETIK
DESCRIPTION OF ETHICAL APPROVAL

“ETHICAL APPROVAL”
No. 053/KEPK/ITSKES-ICME/V1/2023

Komite Etik Penelitian Kesehatan Institut Teknologi Sains dan Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang dalam upaya melindungi hak asasi dan kesejahteraan subyek penelitian kesehatan, telah mengkaji dengan teliti protokol berjudul :

The Ethics Committee of the Institute of Technology Science and Health Insan Cendekia Medika Jombang with regards of the protection of human rights and welfare in medical research, has carefully reviewed the research protocol entitled :

Hubungan Self Efficacy Dengan Ketrampilan Pemberian Bantuan Hidup Dasar (BHD) Pada Petugas Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD)

Peneliti Utama : Meri
Principal Investigator

Nama Institusi : ITSKes Insan Cendekia Medika Jombang
Name of the Institution

Unit/Lembaga/Tempat Penelitian : Kabupaten Jombang
Setting of Research

Dan telah menyetujui protokol tersebut diatas.
And approved the above - mentioned protocol.



Jombang, 14 Juni 2023
Ketua,



Dhita Yuniar Kristianingrum S.ST.,Bd.,M.Kes
NIK. 05.10.371

Lampiran 15 Surat izin penelitian dari BPBD



**PEMERINTAH KABUPATEN JOMBANG
BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH**

Jl. K.H. Wahid Hasyim No. 141 Jombang 61411
Telp. (0321) 868322, Fax. -, e-mail: bpbdb@jombangkab.go.id

Jombang, 22 Juni 2023

Nomor : 070/491/415.46/2023
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Persetujuan Ijin Penelitian

Kepada
Yth. **Dekan Fakultas Kesehatan, ITS
Kesehatan Insan Cendekia
Medika Jombang**
di.
Jombang

Menindaklanjuti surat Saudara Nomor: 129/FK/VI/2023 tanggal 15 Juni 2023, Perihal: Pre Surve Data, Studi Pendahuluan dan Ijin Penelitian untuk mahasiswa:

Nama : **MERI**
NIM : 193210019

Bersama ini disampaikan dengan hormat bahwa mahasiswa tersebut diatas dapat melakukan penelitian di BPBD Kabupaten Jombang sebagaimana proposal yang telah dilampirkan sepanjang waktu yang diperlukan dan dapat memanfaatkan data yang tersedia di BPBD Kabupaten Jombang untuk kepentingan penelitian.

Selanjutnya agar mahasiswa yang bersangkutan agar melanjutkan pengurusan ijin selanjutnya melalui Dinas Penanaman Modal dan Perijinan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Jombang untuk melengkapi keabsahan penelitian yang akan dilaksanakan.

Demikian atas perhatian Saudara disampaikan terima kasih.

Kepala Pelaksana Badan Penanggulangan
Bencana Daerah
Ditandatangani secara elektronik



BAMBANG DWIJO PRANOWO, ST., MT.
NIP. 196605311997031002

Tembusan disampaikan kepada:

- Yth. 1. Sdr. Kepala DPMPSTP Kabupaten Jombang;
2. Sdr. **MERI**.

Lampiran 16. Lembar bimbingan pembimbing 1

LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Meri
 NIM : 193210019
 Judul Skripsi : Hubungan *self efficacy* dengan keterampilan pemberian bantuan hidup dasar (BHD) pada petugas badan penanggulangan bencana daerah (BPBD)
 Nama Pembimbing I : Leo Yosdimiyati R, S.Kep.,NS.,M.Kep.

No.	Tanggal	Hasil Bimbingan	Paraf
1.	28/02 2023	Judul	
2.	29/02 2023	BAB 1	
3.	07/03 2023	BAB 1 + BAB 2	
4.	20/03 2023	BAB 2 + BAB 3	
5.	13/04 2023	Revisi BAB 3	
6.	08/05 2023	BAB 4	
7.	19/05 2023	Acc BAB 1 - 4	
8.	09/07 2023	TABULASI + SPSS	
9.	20/07 2023	BAB 5	
10.	21/07 2023	Revisi BAB 5	
11.	09/08 2023	Revisi BAB 5 + BAB 6	
12.	10/08 2023	Revisi BAB 5	
13.	12/08 2023	Revisi BAB 6	
14.	15/08 2023	Acc BAB 5 + 6	

Lampiran17. Lembar bimbingan pembimbing 2

LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Meri
 NIM : 193210019
 Judul Skripsi : Hubungan *self efficacy* dengan keterampilan pemberian bantuan hidup dasar (BHD) pada petugas badan penanggulangan bencana daerah (BPBD)
 Nama Pembimbing II : Ucik Indrawati, S.Kep.,Ns.,M.Kep.

No.	Tanggal	Hasil Bimbingan	Paraf
1.	03/03/2023	Judul	
2.	01/04/2023	BAB 1	
3.	15/04/2023	Revisi BAB 1 + BAB 2	
4.	20/04/2023	Revisi BAB 2	
5.	10/05/2023	BAB 3 + BAB 4	
6.	11/05/2023	Revisi BAB 3 + BAB 4	
7.	12/05/2023	Acc BAB 1 + 4	
8.	18/06/2023	Bimbingan hasil	
9.	14/06/2023	BAB 5	
10.	13/06/2023	Revisi BAB 5	
11.	03/07/2023	BAB 6	
12.	18/07/2023	Revisi Bab 6 + Abstrak	
13.	24/07/2023	Revisi Abstrak	
14.	01/08/2023	Acc BAB 5 + 6	

Lampiran 18. keterangan pengecekan bebas plagiasi



ITSKes Insan Cendekia Medika
Jl Kemuning No. 57 A Candimulyo Jombang Jawa Timur Indonesia

SK. Kemendikbud Ristek No. 68/E/O/2022

KETERANGAN PENGECEKAN PLAGIASI

Nomor : 06/R/SK/ICME/VIII/2023

Menerangkan bahwa;

Nama : Meri
 NIM : 193210019
 Program Studi : S1 Keperawatan
 Fakultas : Fakultas Kesehatan
 Judul : Hubungan Self Efficacy Dengan Keterampilan Pemberian Bantuan Hidup Dasar (BHD) Pada Petugas Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD)


Telah melalui proses Check Plagiasi dan dinyatakan **BEBAS PLAGIASI**, dengan persentase kemiripan sebesar **4 %**. Demikian keterangan ini dibuat dan diharapkan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jombang, 31 Agustus 2023
 Wakil Rektor I



Dr. Lusianah Meinawati, SST., M.Kes
 NIDN. 0718058503

Lampiran 19. Turnitin Digital Receipt




Digital Receipt

This receipt acknowledges that Turnitin received your paper. Below you will find the receipt information regarding your submission.

The first page of your submissions is displayed below.

Submission author:	Meri Meri
Assignment title:	ITSkes
Submission title:	Hubungan Self Efficacy Dengan Keterampilan Pemberian Ba...
File name:	R_BHD_PADA_PETUGAS_BADAN_PENANGGULANGAN_BENCA...
File size:	1.49M
Page count:	41
Word count:	6,214
Character count:	47,969
Submission date:	29-Aug-2023 03:44PM (UTC+0800)
Submission ID:	2153332825



Copyright 2023 Turnitin. All rights reserved.

Lampiran 20. Presentase turnit

Hubungan Self Efficacy Dengan Keterampilan Pemberian Bantuan Hidup Dasar (BHD) Pada Petugas Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD)

ORIGINALITY REPORT

4% SIMILARITY INDEX	4% INTERNET SOURCES	1% PUBLICATIONS	1% STUDENT PAPERS
-------------------------------	-------------------------------	---------------------------	-----------------------------

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

4%
★ repo.stikesicme-jbg.ac.id
Internet Source

Exclude quotes On Exclude matches Off
Exclude bibliography On

Lampiran 21. Surat kesediaan unggah karya ilmiah

SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN UNGGAH KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Meri
NIM : 193210019
Jenjang : Sarjana
Program Studi : SI Ilmu Keperawatan

Demi pengembangan ilmu pengetahuan menyetujui untuk memberikan kepada ITSkes Insan Cendekia Medika Jombang Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non Eksklusive Royalti Free Right*) atas "Hubungan *self efficacy* dengan keterampilan pemberian bantuan hidup dasar (BHD) pada petugas badan penanggulangan bencana daerah (BPBD)".

Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini ITSkes Insan Cendekia Medika Jombang berhak menyimpan alih KTI/Skripsi/media/format, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat Skripsi, dan mempublikasikan Tugas Akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan pemilik Hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagai mestinya.

Jombang, 07 Agustus 2023

Yang menyatakan
Peneliti



(Meri)